



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU
DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1
KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NUR KHAFIFAH INDRIYANI BATUBARA
NIM. 0301171314

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU
DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1
KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NUR KHAFIFAH INDRIYANI BATUBARA
NIM. 0301171314

Pembimbing I


Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 918703 1 005

Pembimbing II


Dr. Azizah Hanum, OK, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHISIN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN KAUM IBU DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG”** yang disusun oleh Nur Khafifah Indriyani Batubara yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

14 Oktober 2021
7 Rabiul Awal 1443H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

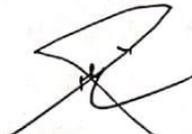
Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 20110475503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. 
Dr. Hasan Matsum, M.Ag
NIDN. 2025096902

2. 
Drs. H. As'ad, M.Ag
NIDN. 2002056201

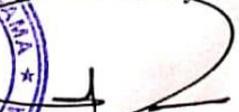
3. 
Dr. Azizah Hanum, OK. M.Ag
NIDN. 2023036901

4. 
Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801



Mengetahui

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa

Medan, 20 September 2021

Lampiran :

Prihal : Skripsi

Nur Khafifah Indriyani Btr

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Khafifah Indriyani Batubara

NIM : 0301171314

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
KAUM IBU DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1
KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang
munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 918703 1 005

Pembimbing II



Dr. Azizah Hanum, OK, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khafifah Indriyani Batubara
NIM : 0301171314
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan ini sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan teori yang saya ringkas dan saya beri penjelasan dari sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, 20 September 2021

Yang membuat Pernyataan



Nur Khafifah Indriyani Batubara

NIM. 0301171314

ABSTRAK



Nama : Nur Khafifah Indriyani Batubara
NIM : 0301171314
Pembimbing I : Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Azizah Hanum, OK, M.Ag
Judul : Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang
T.T.L : Medan, 24-April-2000
No.Hp : 0821-7187-3246
Email : nurkhafifahindriyanibatubara@gmail.com

Kata Kunci: *Tahsin Tilawah, Membaca Al-Qur'an, dan Kaum Ibu.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program kerja tahsin tilawah, kemudian mendeskripsikan implementasi Program tahsin tilawah dan juga mendeskripsikan faktor penghambat serta solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian menggunakan jenis penelitian (*research field*) penelitian lapangan dan juga menggunakan pendekatan fenomenologi, sesuai dengan pengalaman para kaum Ibu dalam mengikuti program tahsin tilawah sebagai dasar pengumpulan data dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu program kerja pada program tahsin tilawah terdapat menjadi 3 bagian: program tahsin tilawah, program pengajian yasin selasa, dan program pembelajaran kelompok. Kemudian dalam implementasi program tahsin tilawah tersebut dapat diketahui waktu pelaksanaan, tujuan dan dasar, proses pembelajaran, metode serta media program tahsin tilawah sesuai dengan program kerja yang telah dibuat, kemudian terdapat juga faktor penghambat salah satunya faktor umur yang sudah tidak muda lagi, serta solusi dalam program tahsin tilawah ialah harus sering berlatih dan mengulang bacaan yang sudah dipelajari tersebut. Berdasarkan hasil pada penelitian ini ialah sudah terdapat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu melalui implementasi program tahsin tilawah sesuai rencana dan tujuan.

**Diketahui
Pembimbing I**

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 918703 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah Swt yang masih memberikan rahmat serta kasih sayang berupa kenikmatan iman, kesehatan serta usia sampai sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai waktu yang di targetkan. Dan tidak lupa pula shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat Rasulullah Saw. Semoga kita termasuk menjadi pengikut beliau yang senantiasa selalu menghidupkan sunah-sunah di kehidupan sehari-hari, dan mendapatkan syafaat di hari akhir kelak, *aamiin ya rabbal 'alamin*.

Atas izin Allah Swt dan restu dari kedua orang tua, *alhamdulillah* peneliti telah berusaha semampunya dalam menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, dan menjadi tugas akhir di bangku perkuliahan yaitu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG".

Dalam waktu pengerjaan skripsi ini peneliti banyak mengalami kendala, akan tetapi peneliti masih bisa menyelesaikan skripsi dengan baik karena adanya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak seperti motivasi, bimbingan dan lainnya. Dengan penuh kerendahan, ketulusan hati, dan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Terkhusus kedua orang tua tercinta, ayahanda Abdul Aziz Batubara dan ibunda Fitriani, yang selalu memberikan dukungan, semangat, masukan, dan sudah berupaya sekuat tenaga untuk memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan sampai sarjana seperti ini, dan lewat do'a serta perjuangan, peneliti juga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

2. Seluruh saudara kandung yaitu abang M.Rizki Afif Batubara, dan kedua adik peneliti Ahmad Faiz Batubara, dan Aqilah Putri Batubara yang juga memberikan doa, serta dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
3. Rektor selaku pimpinan di kawasan UIN Sumatera Utara yaitu Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A.
4. Dekan selaku pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Bapak Dr. Mardianto, M.Pd.
5. Kepala prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Ibu Dr. Mahariah, M.Ag. dan juga seluruh staf pegawai dan semua jajaran yang telah berupaya membantu menjalankan serta meningkatkan kualitas prodi PAI tersebut.
6. Pembimbing skripsi I Bapak Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag serta pembimbing skripsi II Ibu Dr. Azizah Hanum, OK, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta masukan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Penasehat akademik Bapak Drs. As'ad, M.Ag yang telah memberikan arahan serta masukan di setiap semester perkuliahan.
8. Kepada seluruh rekan seperjuangan keluarga besar PAI 4 stambuk 2017 yang selalu memberikan semangat, doa, dan sudah mau berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan sarjana tersebut.
9. Kepada rekan-rekan Hartiya Namira, Elisya Faradila, Hartati Novisa Nainggolan, Feni Nadiya, Sri Hidayanti dan Ade Kisty yang selalu memberikan bantuan uluran tangan, dukungan dalam semua urusan di perkuliahan dari mulai urusan administrasi sampai proses pembuatan skripsi ini.
10. Rekan-rekan KKN DR 43 terutama geng burok Santri Hamidah, Dwi Indah Handayani, Fadlia Faurissa, Dita Safitri, M. Hafis Al-Siddiq, dan Maulana Akbar Ginting yang juga memberikan semangat dan dukungan serta do'a dalam semester akhir untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan IPA 4 Man 2 Model yang juga turut memberikan dukungan, do'a di semua urusan yang peneliti hadapi serta tidak pernah bosan memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
12. Kepada pengurus BKM Al-Hidayah yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam skripsi ini.

13. Kepada guru beserta kaum Ibu program tahsin tilawah masjid Al-Hidayah Desa marindal 1 yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data hasil penelitian.
14. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu pada kata pengantar ini, yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi dan memberikan dukungan serta do'a yang telah diperuntukkan untuk kelancaran dan kemudahan di masa semester akhir dan dalam penyusunan skripsi ini
15. *Last but no least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan pada skripsi yang peneliti susun, baik secara pemilihan bahasa, penulisan dan isi dari skripsi ini. Maka dari itu, penulis menerima kritikan serta saran yang bersifat membangun pengetahuan yang berguna untuk kedepannya bagi peneliti dan sebagai bahan untuk memperbaiki skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak yang berfungsi sebagai informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca.

Medan, 20 September 2021

Peneliti



Nur Khafifah Indriyani Batubara
NIM 0301171314

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II

KAJIAN TEORI	7
A. Implementasi Program Tahsin Tilawah	7
1. Pengertian Implementasi Program Tahsin Tilawah	7
2. Urgensi Tahsin Tilawah	11
3. Target dalam Mempelajari Tahsin Tilawah	14
4. Indikator Program Tahsin Tilawah	15
5. Kiat-kiat Sukses Tahsin Tilawah.....	18
6. Manfaat Mempelajari Tahsin Tilawah	23
7. Metode dan Media dalam Mempelajari Tahsin Tilawah	25
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	26
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	25
2. Tujuan Membaca Al-Qur'an	30
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	31
4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
5. Adab Membaca Al-Qur'an.....	32
6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	35
C. Penelitian Relevan	37

BAB III

METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber data	42
D. Subjek Penelitian	43

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	49
B. Temuan Khusus Penelitian	57
C. Pembahasan	79
BAB V	
PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97
DOKUMENTASI PENELITIAN	103

DAFTAR TABEL

A. Tabel Struktur Organisasi BKM Al-Hidayah	51
B. Tabel Daftar Kegiatan Masjid Al-Hidayah.....	52
C. Tabel Daftar Nama Pendidik Tahsin Tilawah Masjid Al-Hidayah	54
D. Tabel Daftar Nama Kaum Ibu Tahsin Tilawah Masjid Aal-Hidayah.....	54
E. Tabel Daftar Sarana dan Prasarana Masjid Al-Hidayah	55

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Daftar Instrumen Wawancara Penelitian.....	97
B. Lampiran 2 Lembar Observasi	100
C. Lampiran 3 Hasil Dokumentasi	103
D. Lampiran Daftar Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang tertinggi di dalam hukum Islam. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril, dan ketika membacanya termasuk ibadah, tertulis dalam satu mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara berturut-turut.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT yang bertujuan untuk dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi semua kalangan manusia (*hudan lin-nas*), terutama bagi umat Islam tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Apabila mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an untuk semua persoalan di kehidupan dunia dan akhirat maka mereka harus bisa mengimani, membaca, mempelajari, memahami, menafsirkan, mengamalkan dan dijadikan sandaran hukum ataupun dijadikan sebagai rujukan dan pedoman atas segala penyakit yang berada pada manusia, dengan begitu maka kemungkinan mereka akan mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an tersebut sebagaimana berdasarkan dari Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra: 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ
أَجْرًا كَبِيرًا¹

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar. (Qs.Al-Isra: 9)¹

Salah satu bentuk cinta manusia terhadap Al-Qur'an yaitu dengan membaca, memahami, menafsirkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diturunkan juga untuk dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan masalah hidup.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al-Isra': 9)

Agama Islam sangat menganjurkan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an dan memahami, dikarenakan akan menjadi syafaat di akhirat kelak. Salah satu cara membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar ialah dengan cara mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Sungguh sangat bagus jika umat Islam bertilawah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Akan tetapi di konteks ini tidak semua atau bahkan hanya sedikit masyarakat Muslim yang tertarik ingin terjun langsung dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid secara benar. Sebanding dengan sedikitnya minat orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, berdasarkan kaidah tajwid, sesuai *makhraj* dan *sifatul huruf*, dan lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Kemudian, di dalam ilmu Al-Qur'an terdapat istilah tahsin tilawah, yang merupakan literasi yang paling buruk dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an. Di dalam istilah tersebut menunjukkan bahwa terdapat proses yang salah dari sebelumnya, munculnya hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan harus diperbaiki serta memperbagus bacaan Al-Qur'an tersebut secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an melalui proses tahsin tilawah tersebut diwajibkan adanya pendidik atau guru yang memandu serta menuntun para peserta didik dalam proses memperbaiki dan membungkus bacaan tersebut, pendidik tersebut juga harus mempunyai potensi yang bagus dan pemahaman yang tinggi mengenai ilmu Al-Qur'an khususnya ilmu tajwid, dikarenakan bagus atau tidaknya pemahaman ilmu Al-Qur'an dan ilmu tajwid peserta didik tergantung dari pemahaman pendidik tersebut. Akan tetapi, meskipun dikatakan sebagai literasi terburuk, dengan adanya tahsin tilawah tersebut menjadi solusi yang baik dalam permasalahan semua umat Islam yang mempunyai masalah dalam membaca Al-Qur'an yang masih jauh dikatakan baik dan sempurna, yang belum sesuai dengan ilmu tajwid.

Akan tetapi dengan adanya istilah dan pembelajaran tahsin tilawah akan menjadi suatu tempat pembelajaran bagi orang yang mempunyai kesadaran dan minat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an melalui tahsin tilawah tersebut, orang-orang yang mempunyai kesadaran bahwa belum sepenuhnya bagus dan benar dalam membaca Al-Qur'an tersebut itu lebih baik, dibandingkan individu yang tidak

mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dan sama sekali tidak mau memahami dan mendalami belajar tahsin tilawah tersebut.

Berdasarkan data survei yang diambil dari sebuah artikel pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan bahwasannya dari sekitar 225 juta Muslim di Indonesia sebanyak 54% muslim di Indonesia dari berbagai gender, bahkan berbagai perbedaan usia, salah satunya ialah kaum ibu sekalipun belum bisa membaca Al-Qur'an secara benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid dan selebihnya yaitu 46% muslim di Indonesia sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta kaidah ilmu tajwidnya. Minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat Muslim di Indonesia ialah dikarenakan adanya hal yang mempengaruhi, salah satunya dikarenakan tidak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak terbiasa menerapkan yang sudah dipelajari dan akhirnya menjadi lupa.² Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya di bangku pendidikan formal, tetapi juga bisa di lembaga non formal seperti masjid ataupun di semua tempat yang baik untuk membaca Al-Qur'an harus tetap dibiasakan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.³

Salah satu alasan kaum Ibu harus bisa dan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dikarenakan dalam agama Islam seorang ibu dikatakan sebagai madrasah pertama di dalam keluarga. Ibu juga berperan penting sebagai pondasi perkembangan pendidikan anak sampai anak tersebut berhasil dalam pendidikannya.⁴ Seorang ibu juga harus bisa mempunyai kecerdasan di berbagai bidang akademik ataupun non akademik. Maka dari itu, seorang ibu harus mampu menguasai beberapa ilmu yang akan diterapkan dan di wariskan kepada anaknya.

Akan tetapi berdasarkan fakta realitanya tidak semua kaum Ibu yang mempunyai kecerdasan dan tidak semua mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara kaidah ilmu tajwid, banyak yang mampu membaca Al-Qur'an

² Sarnapi, *Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, Pikiran Rakyat, Desember 2017, h.1

³ Della Fitriani, Fitroh Hayati, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.V, No.1, Oktober 2020 h. 17

⁴ Nurhayati, Syahrizal, *Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak*, Itqan, Vol. VI, No.2, Juli-Desember 2015, h. 155

hanya sekedar membaca tanpa ingin mempelajari ilmu tajwid secara mendalam dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, bahkan masih banyak juga beberapa kaum Ibu yang buta huruf hijaiyah dan tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dikarenakan beberapa faktor salah satunya kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama di masa lalu atau kemungkinan karena keterbatasan ekonomi. Akan tetapi di Zaman sekarang itu bukanlah hal yang sulit untuk di tuntaskan, di setiap tempat kita bisa mendapatkan ilmu, bukan hanya di bangku pendidikan formal, nonformal dan lainnya.

Masalah yang telah terpapar di atas sama halnya dengan masalah yang terdapat di masyarakat desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang khususnya kaum Ibu yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Melihat sedemikian rupa untuk memberantas masalah tersebut, Masjid yang berfungsi sebagai wadah pendidikan yang bersifat nonformal kembali mengembalikan fungsinya sebagai tempat belajar mengajar dan menuntut ilmu bagi masyarakat, dengan hal ini masyarakat berharap bisa mengembalikan hakikat seorang Ibu sebagai madrasah pertama di keluarganya dengan mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar melalui pembelajaran tahsin tilawah yang menitik beratkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Penerapan *Tahsin Tilawah* merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para kaum Ibu terhadap bacaan Al-Qur'an, khususnya bagi kaum Ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas yang berisikan permasalahan yang dihadapi para kaum Ibu di Desa Marindal 1 yang terdapat kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran beserta kefasihan secara benar dan bagus berdasarkan kaidah ilmu tajwid, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini bertujuan agar tidak lari dari jalur pembahasan penelitian tujuan yang semula, maka dari itu perlu adanya pembatasan cakupan masalah yang hanya difokuskan oleh peneliti hanya meneliti mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu, karena dilingkungan peneliti masih sangat banyak terdapat kaum Ibu yang masih rendah kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid, bahkan masih terdapat pula yang masih terbata-bata dalam membacakan Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja faktor penghambat serta solusi pada implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program kerja tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat serta solusi pada implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan pada bidang Al-Qur'an khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian juga bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pendidikan agama di lembaga formal ataupun non formal.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan meningkatkan pemahaman kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid bagi masyarakat khususnya bagi kaum Ibu melalui program tahsin tilawah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Tahsin Tilawah

a. Pengertian Program Tahsin Tilawah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah implementasi ialah pelaksanaan ataupun penerapan¹. Kata implementasi biasanya erat dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan demi mencapai tujuan tertentu. Salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan sebuah sistem ialah dengan diberlakukannya implementasi.

Menurut Nurdin Usman yang terdapat di dalam buku yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan bahwasannya implementasi yaitu lebih mengarah pada aksi, tugas, tindakan atau proses suatu sistem. Implementasi juga bukan hanya sekedar sebuah aktivitas, akan tetapi sebuah rencana yang sudah terencana ataupun tersusum demi untuk mencapai kegiatan tertentu.²

Adapun Kunandar juga mengemukakan bahsawannya implementasi adalah sebuah proses dalam penerapan ide, konsep, inovasi, atau kebijakan dalam sebuah tindakan yang bersifat praktis yang mengakibatkan dampak, berupa suatu perubahan dalam konteks pengetahuan, nilai sikap ataupun keterampilan.³

Dari beberapa definisi implementasi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya implementasi adalah sebuah proses yang melibatkan suatu kegiatan yang telah terencana dan tersusun yang dilakukan secara sungguh-sungguh bukan hanya sekedar aktivitas, demi untuk tercapainya tujuan kegiatan yang telah ditentukan.

¹ Tim Redaksi, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, h. 580

² Nurdin Usman, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 70

³ Kunandar, (2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 221

Program secara bahasa jika dilihat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu rancangan yang mempunyai dasar, dan juga sebuah usaha yang akan dijalankan dalam konteks seperangkat kegiatan dalam ranah kependidikan yang telah diutus sedemikian rupa kemudian dapat dilaksanakan dan dijalankan oleh pelaku dalam waktu yang lebih singkat dari waktu biasanya.⁴

Selain itu ada pun pengertian program yang dimuat di dalam hukum tertinggi di negara Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar yang termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwasannya, program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.⁵

Beranjak dari definisi program menurut hukum tertinggi di negara Indonesia, beberapa para ahli juga memberikan penjelasan mengenai definisi program, seperti Surawan Martinus beliau menjelaskan program ialah sebuah gambaran yang di uraikan dari beberapa serangkaian hal yang mencakup tentang akan dilakukannya suatu pelajaran, acara ataupun pekerjaan.⁶

Dan ada pula definisi program menurut Suharsimi yang dikutip dari bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan* menjelaskan bahwasannya program ialah suatu unit kegiatan, jadi program ialah sebuah sistem yang mempunyai rangkaian kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan berkesimbangan buhan hanya sekedar satu kali dalam kegiatan tersebut, dalam pelaksanaan program tersebut harus banyak melibatkan orang.⁷

⁴ Tim Penyusun, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 627

⁵ Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2003, *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Pasal 1, ayat (16).

⁶ Surawan Martinus, (2001), *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, h. 483

⁷ Suharsini Arikunto, (2007), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2

Beragam-macam jenisnya, salah satunya ialah tahsin tilawah, yang terkenal di kalangan ilmu Al-Qur'an. Tahsin menurut bahasa ialah dari kata kerja *تَحَسَّنَا - يُحَسِّنُ - حَسَّنَ*, yang memiliki arti memperbaiki, membaguskan, memperindah, menghiasi ataupun membuat jadi lebih baik dari sebelumnya.⁸

Adapun pengertian tilawah menurut bahasa berasal dari kata dasar *تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةٌ* yang memiliki arti bacaan. Secara istilah tilawah memiliki makna membaca Al-Qur'an dengan jelas terhadap huruf-hurufnya secara berhati-hati sehingga orang yang membacanya lebih mudah dalam memahami arti yang telah dibacanya.⁹

Kemudian menurut Ahmad Annuri yang terdapat di dalam buku yang berjudul *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid* menjelaskan tentang definisi tilawah secara istilah ialah:

التِّلَاوَةُ إِصْطِلَاحًا : تِلَاوَتُهُ تِلَاوَةٌ تُبَيِّنُ حُرُوفَهَا وَيُتَأَنَّى فِي آدَائِهَا لِيَكُونَ
أَدْنَى إِلَى فَهْمِ الْمَعْنَى

Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰

Berdasarkan dari dua definisi yang telah tertera diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya makna dari tahsin tilawah ialah memperbaiki dan membaguskan cara membaca Al-Qur'an yang berlandaskan kaidah ilmu tajwid, yang mencakup dari segi makhrajul huruf, sifat huruf, maupun keindahan bacaannya, seperti yang terealisasi dari salah satu firman Allah SWT yang tertuang dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

⁸ Syarif Hidayat, dkk. *Impelementasi Metode At-Thsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada TAMAN Pendidikan Anak (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*, STAI Al Hidayah Bogor, h. 80

⁹ Raisya Maula Ibnu Rosyid, 2019, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, h. 16

¹⁰ Ahmad Annuri, (2017), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 3

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا¹¹

Artinya:

“Dan bacalah (olehmu) Al-Qur’an secara tartil (yang sebenarnya benar-benar)”. (QS. Al-Muzammil:4).¹¹

Berdasarkan penjelasan dari Tafsir Ibnu Katsir membaca Al-Qur’an dengan pelan, karena bisa membantu untuk memahami Al-Qur’an dan merenungkannya, sebab nabi Muhammad Saw membaca Al-Qur’an dengan tartil dan pelan-pelan, Rasul Saw membaca Al-Qur’an ayat demi ayat dengan penuh kehati-hatian terhadap hukum bacaan dan juga menggunakan lagu dalam bacaan tersebut¹².

Maka tahsin tilawah adalah sebuah upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an yang berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berperan penting juga sebagai memperindah dalam melantunkan bacaannya. Metode tahsin tilawah adalah salah satu cara yang sudah mewakili semuanya, seperti dalam pembagusan tajwid dalam segi bacaan Al-Qur’an, makhrijul huruf, sifatul huruf, dan cara melantunkan bacaan dengan indah. Dalam melaksanakan tahsin tilawah mempunyai tata cara dan mempunyai sistem cara mengajarnya yang dimulai dari tingkat sempurna, maksudnya ialah dengan cara dalam membaca Al-Qur’an langsung dimasukkan dan dipraktikkan secara tartil yang berdasarkan dengan kaidah ilmu tajwid¹³, sistem dalam pengajaran tahsin tilawah tersebut berpusat pada individu yang belum mampu membaca Al-Qur’an secara baik dan benar yang berlandaskan kaidah ilmu tajwid, kemudian juga tidak ditentukan fokus kenaikan jilidnya dalam hitungan bulan bahkan tahun.¹⁴

¹¹ Departemen Agama RI, 2020, *Al-Qur’an Al Karim, Quran* Kemenag Online, Qs. Al-Muzammil:4

¹² Shalah Abdul Fatih Al-Khalidi, 2017, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, h. 498

¹³ Suwarno, 2016, *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an*, Yogyakarta: Deepublish, h. 4

¹⁴ Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 3

Dari definisi tersebut, jelas bahwasannya tujuan dalam menguasai tahsin tilawah bertujuan untuk menjaga lidah dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan tersebut yang sangat berkaitan dengan pengucapan huruf, sifat huruf, makharijul huruf dan semua yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang bisa mempengaruhi makna beserta kandungan ayat Al-Qur'an tersebut.¹⁵

a. Urgensi Tahsin Tilawah

- 1) Tilawah secara baik dan benar, sebagaimana ayat suci Al-Qur'an itu diturunkan yang sangat dicintai Allah SWT, seperti yang bertajuk dari sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنُ كَمَا أُنزِلَ. (أخرجه ابن خزيمة في صحيفه)

“Sesungguhnya Allah menyukai Al-Qur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan. (HR. Ibnu Khuzaimah dalam Kitab Shahihnya).

Al-Qur'an diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bacaan *tartil*. Begitu juga Rasulullah membaca serta mengajarkan kepada para sahabatnya dengan bacaan *tartil*. Dan para sahabat Rasul pun membaca dan mengajari kepada para tabi'in juga dengan bacaan *tartil* dan begitu seterusnya.

- 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan orang yang membaca Al-Qur'an sehingga dapat menimbulkan penghayatan dan juga ketika orang yang mendengarkannya.¹⁶ Sebagaimana seperti firman Allah di dalam surah Shaad ayat 29 dibawah ini:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:

¹⁵ Raisya Maula Ibnu Rasyid, 2019, *Panduan Praktis Tahsin Tajwid Tahfizh*, Yogyakarta: Laksana, h. 3

¹⁶ Baktiar Leu, “Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula”, *Ilmuna*, Vol II, No.2, September 2020, h. 141

Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Sad:29)¹⁷

Berdasarkan penjelasan dari Tafsir Ibnu Katsir mengenai ayat di atas ialah orang-orang yang menghayati ayat Al-Qur'an dan juga orang yang mempunyai akal yang akan mendapatkan pelajaran dari Al-Qur'an tersebut, pelajaran tersebut bersifat dalam akhlak ataupun amal dari si pembaca Al-Qur'an tersebut¹⁸.

Hampir tidak mungkin orang yang membaca Al-Qur'an yang tidak bagus dalam bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an secara baik, begitu juga kepada orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut, apalagi ketika bacaan itu dilaksanakan dalam shalat.

- 3) Tilawah yang bagus, akan memudahkan orang yang membacanya akan meraih pahala dari Allah SWT secara sangat baik pula. Rasulullah SAW menganjurkan kepada semua umat Islam, minimal dapat menyelesaikan Tilawah Al-Qur'an 30 juz selama sebulan. Sebagaimana seperti Hadis dibawah ini:

عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ:
قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ
ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَاقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ (رواه أبو داود)

Dari 'Atho' bin Saib dari ayahnya dari Abdullah bin 'Amr ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, "Berpuasalah kamu setiap bulan tiga hari (13, 14, 15 menurut bulan Qamariyyah) dan bacalah Al-Qur'an sekali dalam sebulan... (HR. Abu Dawud).

Bagaimana mungkin seorang yang membaca Al-Qur'an dapat menyelesaikan tilawah 30 juz dalam sebulan dengan bacaan yang terbata-bata? Hanya dengan tilawah yang dibarengi dengan kesadaran

¹⁷ Departemen Agama RI, 2020, *Al-Qur'an Al Karim*, Quran Kemenag Online, QS. Sad ayat 29

¹⁸ Shalah Abdul Fatih Al-Khalidi, 2017, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, h. 600

melaksanakan perintah Allah Rasulullah SAW, ini sangat mungkin untuk dilaksanakan, bagaimanapun sibuknya kondisi seseorang, sebab tilawah yang bagus dan lancar hanya memerlukan waktu 30-40 menit untuk membaca 1 juz. Hal ini dilakukan dalam satu kali duduk atau beberapa kali duduk dalam sehari. Misalnya pada pagi hari cukup 20 menit dan malam juga selama 20 menit.

- 4) Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap umat Islam yang mengajarkan Tilawah Al-Qur'an kepada orang lain. Dan setiap umat Muslim harus memiliki peran mengajarkan Tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Kalau tidak, umat Muslim akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري و ابو داود
والترمذى والنسائى وابن ماجه)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).

Sedangkan Tilawah yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih sangat diperlukan untuk diajarkan, namun resikonya orang tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang benar kepada orang lain.

- 5) Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas diri seseorang, seperti sabda Rasulullah SAW:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ. (رواه
البخارى و مسلم داود)

“Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia dan taat. Dan orang terbata-bata dalam

membaca Al-Qur'an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat. (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud).

Hadis diatas menjelaskan tentang kedudukan orang yang bagus dalam bertilawah. Selain itu para ulama menambahkan, bahwa ukuran mahir selain bagus tilawah nya, harus hafal, paham dan mengamalkan isinya.¹⁹

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa urgensi dalam mempelajari tahsin untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam memahami dan membaca Al-Qur'an, jika dalam membaca Al-Qur'an sudah baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, maka orang tersebut dapat memahami makna dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Target dalam Mempelajari Tahsin Tilawah

Ahmad Annuri menjelaskan adanya beberapa target dalam mempelajari tahsin tilawah yang terdapat di dalam buku yang berjudul Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid yang bertujuan agar program tahsin tilawah menimbulkan hasil dan mencapai target seperti yang diinginkan, maka dari itu perlu adanya memahami target atau sasaran tahsin yang harus dicapai seperti dibawah ini:

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik secara benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.
- 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah SAW dalam membaca 30 juz dengan waktu sebulan.

¹⁹ Della Indah Fitri, dkk, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No.1, Oktober 2020, h. 19

- 4) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- 5) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi individu yang membaca Al-Qur'an (Qari') yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga serta masyarakat lainnya.²⁰

Kemudian, adapun terdapat target dalam program tahsin tilawah menurut Ahmad Muzammil di dalam buku karangan beliau yang berjudul *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I* yang terbagi menjadi dua cakupan dalam terget tahsin tilawah tersebut seperti:

- 1) Kemampuan membaca dengan lancar

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang sempurna. Seseorang yang mampu meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan lantunan murottal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.

- 2) Kemampuan membaca dengan benar

Setelah peningkatan kualitas dan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah *Talaqqi*. Ia merupakan proses yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Seseorang akan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid kecuali dengan tahap melalui proses belajar seperti ini.²¹

c. Indikator Program Tahsin Tilawah

- 1) Perubahan dalam membaca Al-Qur'an

Salmawati menjelaskan di dalam jurnalnya bahwasannya membaca Al-Qur'an dan merenungkannya dapat meningkatkan iman seorang

²⁰ Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 6

²¹ Ahmad Muzammil, 2019, *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I*, Jakarta: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, h.3

hamba tersebut.²² Jika seseorang tidak merasakan adanya perubahan atau peningkatan dalam kualitas iman dalam dirinya setelah menjalani proses pembelajaran tahsin tilawah, berarti terdapat adanya masalah dalam diri manusia tersebut. Maka seharusnya orang tersebut berintrospeksi diri dalam hal ini dengan bertanya kepada dirinya, mengapa tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas iman dalam diri dia setelah lama menjalani pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an, apakah dikarenakan karena niat yang tidak ikhlas dalam melakukannya karena Allah atau dia mempelajari tahsin hanya karena ajakan teman atau sekedar ikut-ikutan, ataupun yang lainnya.

2) Intensitas dalam Membaca Al-Qur'an

Intensitas berasal kata serapan bahasa Inggris yaitu *intensity*. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwasannya intensitas mempunyai makna "keadaan tingkatan atau ukuran intensnya." Sedangkan kata intens sendiri memiliki arti "hebat ataupun sangat kuat, tinggi, bergelora, berapi-api, bergelora penuh dengan semangat ataupun berkobar-kobar dengan sangat emosional."²³ Maka dari itu, yang dimaksud dengan Intensitas dalam membaca Al-Qur'an berarti semangat, penuh dengan ketekunan, keseriusan, memiliki potensi yang hebat, dan tinggi individu melalui membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya program tahsin tilawah yang merupakan salah satu cabang dari pendidikan Al-Qur'an, yang bersifat formal jika pembelajaran ini berlangsung di sebuah sekolah atau di dalam cakupan lembaga pendidikan, untuk menentukan dan mengetahui keberhasilan atau kemampuan seorang individu tersebut sangat amat mudah dalam penguasaan tahsin tilawah tersebut. Salah satu cara dalam mengetahuinya dengan cara melihat nilai ujian yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut yang dilaksanakan di setiap akhir semester. Dengan

²² Salmawati, "Pendidikan Keimanan dan ketaqwaan Bagi Anak-anak", Jurnal Tarbiyah Al-awlad, Vol. IV Edisi 1, Juni 2018, h. 382

²³ Tim Redaksi, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 438

demikian bisa mengetahui hasilnya apakah nilai ujian tersebut memiliki peningkatan atau mungkin semakin menurun? Jika hasil ujian tersebut memiliki peningkatan itu artinya individu tersebut telah berhasil dan sukses dalam mempelajari tahsin tilawah melalui program yang telah dibuat di sekolah tersebut, akan tetapi jika sebaliknya, berarti individu tersebut belum mampu dan menuntaskan proses pembelajaran tahsin tilawah tersebut.

Namun jika program pembelajaran tahsin tilawah tersebut terdapat berada di luar sekolah yang artinya bersifat nonformal, maka untuk mengetahui kemampuan dan tingkatan dalam mempelajari tahsin tilawah tersebut dengan cara bimbingan tahsin tilawah yang anda ikuti di manapun itu. Jika dalam proses pembelajaran tahsin tilawah tersebut individu tersebut sudah mulai memiliki peningkatan dalam memahami dan mempelajarinya atau bahkan sebaliknya semakin banyak terdapat kesalahan dalam mempelajarinya.²⁴

3) *Bertalaqqi dan Musyafahah*

Talaqqi memiliki makna yang berasal dari kalimat *laqia* yang artinya berjumpa, konteks berjumpa pada point ini adalah pertemuan antara individu yang hendak belajar dengan seorang pembimbing tahsin tilawah tersebut atau sering disebut dengan istilah ustadz. Ustadz yang memandu dan membimbing para sekelompok manusia yang ingin belajar harus bersifat berkesinambungan. Dengan demikian ustadz tersebut memahami secara mendalam karakteristik dan kemampuan dari masing-masing individu yang hendak belajar tersebut. Ustadz dapat langsung menkoreksi dan mengetahui bacaan dari setiap individu tersebut agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam proses membaca Al-Qur'an.²⁵ Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar harus berguru dengan yang memang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara

²⁴ Hasyim bin Mahrus Ali Al-Makky, 2013, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zamzam, h. 73

²⁵ Cucu Susanti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2 No.1, tahun 2016, h. 13

langsung. Kata *musyafahah* berasal dari kata *syafawiy* yang memiliki makna bibir, kemudian makna *musyafahah* yaitu bibir-bibir.

Metode ustad atau guru pembimbing menyampaikan dan menjelaskan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* yang artinya para individu yang belajar membaca Al-Qur'an tersebut harus melihat gerak bibir dari guru pembimbing tersebut secara benar dan tepat yang membuat posisi saling berhadapan antara sekelompok pelajar Al-Qur'an dengan guru pembimbing tersebut dan dengan posisi yang kondusif lagi tenang dan nyaman. Setelah itu guru pembimbing memberikan arahan dan bimbingannya dalam mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakannya dan diperdengarkan kepada seluruh individu yang menjadi peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

d. Kiat-kiat Sukses Tahsin Tilawah

Ahmad Annuri memberikan penjelasan mengenai kiat-kiat sukses tahsin tilawah yang terdapat di dalam buku yang berjudul Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid seperti²⁶:

1) Niat yang Ikhlas

Niat adalah kunci pertama disetiap hal yang dilakukan oleh umat Islam terhadap sesuatu. Niat juga menjadi salah satu syarat agar diterimanya amal, niat berperan sebagai motivasi di setiap usaha dan langkah kita. Maka dari itu untuk memulai belajar tahsin tilawah harus menghadirkan niat yang ikhlas dari hati yang tulus agar disetiap hal yang dilakukan bermanfaat dan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Seperti firman Allah Swt di dalam surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya:

²⁶ Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 7

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan agama...” (QS.Al-Bayyinah:5)²⁷

Niat yang benar apabila *lillah* (semata-mata karena Allah SWT). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِإِنِّيَّاتٍ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَّا نَوَىٰ (رواه
البخارى ومسلم)

“Amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan seseorang akan memperoleh sesuai dengan yang ia niatkan (HR. Bukhari dan Muslim).

Maka dari itu, dalam mempelajari tahsin tilawah untuk menguasai tahsin tilawah tersebut, harus menanamkan niat yang benar dalam mempelajarinya, niat yang ditanamkan harus semata-mata untuk mengharapkan keridhaan Allah SWT, bukan karena hanya untuk memperoleh pujian dari orang lain.

Banyak ditemukan, seseorang belajar membaca Al-Qur’an membuat niat agar mendapatkan sanjungan serta pujian dari orang lain, padahal hal tersebut mengakibatkan ibadah yang dilakukan hanya sia-sia, dan tidak mendapatkan manfaat dari pembelajaran tahsin tilawah tersebut.²⁸

Selain harus untuk meraih keridhaan Allah Swt, niat yang telah tertanam di dalam hati tersebut harus kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh apa pun. Sebab biasanya semakin tinggi ilmu seseorang rentan untuk menyombongkan dirinya, oleh karena itu jadilah seperti padi semakin berisi semakin merunduk yang mempunyai makna, semakin banyak ilmu seseorang maka seharusnya semakin rendah hati dan menjauhkan sifat sombong.

²⁷ Departemen Agama RI, 2020, *Al-Qur’an Al Karim*, Quran Kemenag Online, Qs. Al-Bayyinah ayat 5

²⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, h. 24

2) Yakin

Siapa pun kita, dari mana pun asal kita, semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam menguasai tahsin tilawah tersebut. Sebab, hukum kesuksesan itu tidak memandang siapa diri kita, dan asal usul kita, yang terpenting memiliki niat yang baik dan disertai kesungguhan, keyakinan yang kuat bahwa setiap individu akan sukses dalam segala hal termasuk sungguh dalam menguasai tahsin tilawah.

Semua orang hanya perlu menanamkan rasa yakin dalam dirinya bahwa ia akan berhasil menghadapi apa yang sedang ia perjuangkan, yakin bahwa belajar Al-Qur'an itu tidak susah dan bisa bersifat mudah jika mempunyai tekad dan keyakinan dalam diri sendiri, sebagaimana Allah telah menjamin tentang kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an agar dapat dijadikan pelajaran dan bekal hidup kita di dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar:17)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat di atas ialah Allah telah memberi kemudahan dalam maknanya bagi orang-orang yang menginginkannya agar orang-orang menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran, kemudian Allah juga memberi keringanan kepada lisan anak Adam dalam membaca Al-Qur'an dan dapat dipelajari sehingga bisa mengambil pelajaran dari Al-Qur'an tersebut ²⁹.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa janji Allah Swt, benar-benar bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an itu sangat mudah, oleh karena itu yakinkan dalam hati, bahwa belajar Al-Qur'an tidak sesulit yang dipikirkan orang-orang jika masih mempunyai jiwa yang bersungguh-

²⁹ Shalah Abdul Fatih Al-Khalidi, (2017), *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta: Magfirah Pustaka, h. 201

sungguh dalam menuntut ilmu. Dikarenakan, biasanya orang yang mempunyai sifat sungguh-sungguh sangat dekat dengan kemudahan dan keberhasilan, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin tilawah.

3) *Talaqqi dan Musyafahah*

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat serta membaca secara langsung dari orang yang ahli dalam bidangnya). Dikarenakan tidak mungkin bisa benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara tatap muka dengan orang yang ahli dalam bidang Qira'at. Sebagaimana juga, Rasulullah Saw bertalaqqi dengan Malaikat Jibril. Cara seperti inilah yang masih mengandung unsur keaslian dalam proses mempelajari Al-Qur'an.

Tilawah dan tadabbur Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang maksimal tanpa adanya guru pembimbing atau juga sering disebut *mu'allim* yang mempunyai peran dalam melaksanakan tugas yang baik untuk kita, terutama dari segi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara talaqqi, belajar dari sumber ahli secara langsung.

4) Disiplin dalam Berlatih Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

Kiat berikutnya adalah konsisten atau istiqamah berlatih membaca Al-Qur'an setiap harinya. Konsisten dalam melatih bacaan Al-Qur'an akan berdampak baik terhadap peningkatan kualitas bacaan tersebut, jika lidah dan bibir terus dilatih maka akan semakin lentur, sehingga apabila saat pelaksanaan tahsin terdapat bacaan yang salah maka akan diluruskan, dengan begitu orang tersebut akan cepat menyesuaikan dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing tersebut.

5) Membiasakan dengan Satu Jenis Tulisan dari Mushaf³⁰

Dalam mempelajari tahsin tilawah tentunya harus memiliki cara atau metode dalam meningkatkan kualitas bacaan tersebut, salah satunya dengan metode membiasakan dengan satu jenis tulisan tertentu dari mushaf (Al-Qur'an yang memenuhi standar kaidah (*Rasm Utsmani*), dengan menggunakan pedoman kaidah satu mushaf tersebut akan memudahkan bagi para orang yang sedang belajar, baik itu dari segi pedoman dalam bentuk tulisan, dan akan menjadikan tempo atau ritme bacaan akan semakin baik.

6) Merasa Terikat dengan Menambah Jumlah atau Target Bacaan Setiap Hari atau Periodik

Mewajibkan diri untuk menambah jumlah atau target bacaan Al-Qur'an setiap harinya (secara periodik), dan menjadikan *tadarus* Al-Qur'an secara rutin sebagai kebutuhan hidup, karena bagaimanapun kondisinya jika sudah menjadi kebutuhan hidup akan selalu diupayakan untuk selalu tetap melaksanakan dan mewujudkannya.

Sistemnya dengan cara, pada bulan pertama dengan membaca Al-Qur'an sehari sebanyak satu halaman, kemudian bulan kedua, ditambah lagi dengan satu halaman, sehingga dalam bulan kedua setiap hari dua halaman, berikutnya tanggal satu bulan ketiga tambah satu halaman lagi, sampai seterusnya.

7) Banyak Mendengarkan Bacaan Murottal

Cara lain agar memudahkan pembelajaran dalam menguasai tahsin tilawah tersebut dengan memperbanyak mendengarkan murottal. Murottal adalah cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah yang benar dan lagu yang indah.

Murottal bisa didengarkan secara langsung dari seorang guru pembimbing atau *mu'allim* yang mengajarkan tahsin tilawah tersebut melalui Mp3. Dengan memperbanyak mendengarkan murottal, bacaan

³⁰ Nurdin Kurnia, dkk, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Guru di Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*", Universitas Ibnu Khaldun Bogor, h. 214

Al-Qur'an kita akan menjadi sempurna. Sebab, diri kita akan terdorong untuk meniru bacaan murottal yang indah sesuai dengan kaidah tajwid tersebut.

8) Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat ataupun masukan, kritikan, baik itu dari teman sejawat, sahabat, bahkan sekalipun dari orang-orang yang memahami bidang tahsin tilawah, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita dalam hal mengkoreksi kualitas bacaan Al-Qur'an kita, sehingga akan menimbulkan semangat dalam menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik lagi.

e. Manfaat Mempelajari Tahsin Tilawah

Dalam mempelajari suatu ilmu tidak pernah ada kata sia-sia, salah satunya mempelajari ilmu tahsin tilawah yang pastinya ada terdapat beberapa manfaat yang bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seperti:

1) Dicintai oleh Allah Swt

Untuk mendapatkan cinta dari Allah Swt bisa melalui banyak cara untuk dilakukan oleh seseorang agar individu tersebut mendapatkan cinta dan kasih sayang dari Allah Swt, salah satu caranya adalah dengan melalui membaguskan bacaan Al-Qur'an.

2) Makna Al-Qur'an Lebih Mudah Dihayati

Melalui cara dalam membaguskan Al-Qur'an, yaitu bacaan yang sesuai dengan tajwid, maka si pembaca ataupun yang mendengarkannya akan lebih mudah memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam sebuah ayat. Bagi si pembaca maupun yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut akan mudah memahami makna sebuah kata maupun kalimat Al-Qur'an yang dibaca dengan jelas dan benar. Sehingga makna tersebut dapat dipahami dan dirasakan di dalam batin dengan mudah.

Berbeda halnya dengan jika bacaan Al-Qur'an seseorang tersebut tidak baik dan tidak berlandaskan kaidah ilmu tajwid. Tentu saja, ayat Al-Qur'an yang dibaca dan didengar tidak dapat dipahami secara sempurna. Yang mengakibatkan, makna dan kandungannya kurang untuk dihayati dengan baik. Padahal, di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, terkandung banyak sekali pelajaran yang bisa dijadikan pedoman dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pahala yang Diperoleh Sangat Banyak

Membaca Al-Qur'an juga bisa disebut sebagai ladang bisnis, karena pada dasarnya orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan merugi selamanya. Sebaliknya ia akan mendapatkan pahala dari bacaan tersebut. Tentu saja, bacaan tersebut tidak diniatkan sebagai ajang pamer atau riya yang mengakibatkan kesombongan.

Bahkan tidak hanya itu, seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat satu kebaikan dari satu huruf yang ia bacakan. Sedangkan satu kebaikan itu akan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Maka dari itu bagi seorang pembaca Al-Qur'an yang fasih sesuai kaidah ilmu tajwid, tentunya pahala yang ia dapatkan lebih banyak daripada seseorang yang tidak fasih dalam membacanya.

4) Digolongkan Orang yang Paling Mulia

Semua orang tentu saja bisa mencapai derajat orang yang paling mulia di sisi Allah Swt. Namun tidak semua orang mampu dalam mendapatkan dan meraihnya. Ketika seseorang menginginkan atau mendapatkan derajat tersebut, tentulah harus mempunyai cara atau usaha dalam menempuh hal tersebut. Terkadang banyak yang sudah mempunyai niat dan tekad dalam meraih predikat manusia yang mulia, tetapi usaha serta cara mendapatkannya tidak sebanding dengan keinginannya, yang mengakibatkan harapan tersebut tidak dapat diraih.

Salah satu cara agar seseorang mendapatkan derajat manusia yang mulia di sisi Allah Swt, dengan memperbagus bacaan Al-Qur'an.

Ketika seseorang bagus dalam bacaan Al-Qur'annya kemudian ia bisa mengajarkannya kepada orang lain yang masih mempunyai kesulitan dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Setidaknya jika ingin memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada orang lain bisa di coba di lingkungan keluarga terlebih dahulu. Dengan bacaan Al-Qur'an yang fasih dan sesuai tajwid pula, seseorang akan mudah dalam mengajarkannya kepada anaknya sendiri.

f. Metode dan Media Tahsin Tilawah

Ketika ingin menerapkan suatu program kerja pada suatu proses pembelajaran termasuk pembelajaran program tahsin tilawah terdapat beberapa komponen seperti metode serta media dalam menerapkan program tahsin tilawah untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan. Metode merupakan cara dalam menyampaikan materi ataupun bahan pelajaran yang akan diberikan kepada sasaran yang akan diberikan pelajaran tersebut. Dalam hal ini adapun metode dan media dalam pembelajaran tahsin tilawah yang bervariasi seperti berikut:

1) Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* merupakan salah satu dalam membuat cara cepat membaca Al'Qur'an yang terdiri dari 6 jilid yang dilengkapi dengan buku tajwid yang lengkap dan dengan waktu yang cukup singkat. Kemudian dalam pelaksanaan metode tersebut tidak membutuhkan alat-alat atau media yang bermacam ragam, dan menekankan pada kefasihan sesuai makhraj huruf dan kesesuaian dalam bacaan.

2) Metode *Qira'ati*

Metode ini termasuk menjadi salah satu metode yang baru, yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3) Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Metode *talaqqi* merupakan pembelajaran yang berhadapan atau bertemu langsung antara pendidik dan peserta didik yang dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan *musyafahah* yaitu dari mulut ke mulut, atau bibir ke bibir yang di maksud penjelasan di atas ialah, dalam proses belajar mengajar peserta didik menyebut dan mengikuti tata cara sebutan pendidik sesuai dengan pergerakan bibir atau mulut dalam penyebutan huruf sesuai kaidah ilmu tajwid.³¹

4) Metode Tartil

Pada metode ini dipergunakan sebagai baca tulis Al-Qur'an dengan cepat, yang menggunakan nada-nada sebagai memperindah bacaan Al-Qur'an, sehingga para peserta didik membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada yang membuat bacaan tersebut semakin indah.³²

5) Metode Al-Baghdadiyah

Metode ini menggunakan sistem pembelajaran dengan cara di eja per huruf, metode ini dikenal dengan sebutan metode "eja". Metode ini bertujuan untuk melibatkan para peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar.³³

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang kemudian diberikan tambahan imbuhan ke-an yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.³⁴ Kemampuan di

³¹ Muhammad Arsyad Suriansyah, *Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa*, Jurnal Fitrah: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1 No. 2 Desember 2020, h. 220-221

³² Wiwik Angranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Intelegensia, Vol.1, No.1, April 2016, h. 110

³³ Muhammedi, *Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama islam*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan keislaman, Vol. 1 No.1 Januari-Juni 2018, h. 96

³⁴ Rahmandika Priasandi, *Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V DI SDIT Al-Qolam Ngawi Jawa Timur*, Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 238

konteks ini berarti memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri.³⁵

Kemudian adapun definisi kemampuan yang tertuang dalam bahasa Inggris ialah diambil dari kata *skill* yang mempunyai arti kecakapan, kepandaian, keahlian dan keterampilan. Dan ada pula definisi kemampuan menurut Arthur S.Reber yang terdapat di dalam kamus psikologi ialah kemampuan atau *skill* adalah suatu keahlian atau kapasitas seseorang untuk melakukan pola kompleks yang terorganisasi baik itu perilaku secara halus maupun bersifat adaptifsehingga mencapai tujuan tertentu. Kemampuan dalam konteks ini lebih dominan mengacu pada keahlian verbal dan sosial.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya makna dari kata kemampuan banyak memiliki arti seperti kesanggupan dalam mengingat, maksudnya ialah dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada setiap individu berarti terdapat suatu indikasi bahwa orang tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang ia minati.

Kemampuan juga memiliki unsur keterampilan, keterampilan termasuk dari salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari dalam unsur penerapannya. Suatu keterampilan adalah hal yang bermanfaat untuk jangka panjang.³⁷

Membaca adalah sebagaimana dikemukakan oleh Hadgon dalam Henry Guntur Trigan ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual diketahui akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan

³⁵ Wakhid Ichsanto, dkk, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta", Cendekia, Vol. 15, No.1 April 2021, h. 81

³⁶ Arthur, Emily S. Reber, 2010, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 898

³⁷ Muhammad Nurdin, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie, h.144

tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.³⁸

Definisi membaca menurut Klien yang dikutip Farida Rahim yang menjelaskan bahwa definisi membaca mencakup beberapa nilai: a) Membaca merupakan suatu proses, maksud dari point ini adalah sebuah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk suatu makna. b) Membaca adalah sebuah strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membangun makna ketika membaca. c) Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat dan akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks.³⁹ Dari pengertian ini, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan tersebut adalah melisankan tulisan yang sudah tertulis.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari suatu tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi suatu proses pengenalan huruf-huruf. Menurut Bond dalam Abdurrahman, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik dari segi aktivitas, fisik, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya. Pengenalan kata, pemahaman

³⁸ Suherman,dkk, “*Hubungan Kemampuan Membaca A;-Qur’an dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan*”, Integritas, vol. 3, No. 2 Desember 2017, h. 4

³⁹ Farida Rahim, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika: h.3

literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.⁴⁰

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata **قَرَأَ- يَقْرَأُ- قِرَاءَةً- وَقُرْآنًا** yang memiliki arti sesuatu yang dibaca. Arti ini mengisyaratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari **الْقِرَاءَةُ** yang berarti menghimpun atau mengumpulkan.

Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhras dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M.Quraish Shihab dalam Anshori, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.

Adapun secara istilah, Al-Qur'an mempunyai arti adalah firman Allah Swt, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu yang tiada taranya di alam semesta. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin baik dikala senang ataupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

⁴⁰ Moch.Yasyakur, dkk, "Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020", Jurnal Pendidikan, Vol.03, No.02, Juni 2020, h.106

⁴¹ Anshori, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, h. 17

Al-Qur'an juga sebagai kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril. Dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw adalah sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 dan Al-Qur'an terdiri atas 114 surah. Dan setiap surah akan terdiri atas beberapa ayat. Dalam skema pembagian lain, Al-Qur'an juga terbagi menjadi 30 bagian dengan panjang sama yang dikenal dengan sebutan juz.⁴²

Jadi membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk kegiatan mengenali dan memahami isi dari firman Allah Swt yang sudah sudah tertulis di dalam kalamullah yang kemudian melafalkannya dan mencernanya di dalam hati setiap para pembacanya dengan tujuan untuk mengetahui makna inti sari yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri, dan Al-Qur'an ini adalah pedoman dan petunjuk bagi para umat Islam. Ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa memahami arti yang terkandung disetiap ayatnya maka Al-Qur'an akan menanamkan hal-hal penting yakni agar tanggap terhadap persoalan yang diajukan Al-Qur'an, merenungkannya, menghadirkan jawaban sekurang-kurangnya di dalam kalbu, dan juga mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan dalam melafalkan, mengajarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai juga dengan hukum tajwid pada bacaannya.

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an tentu saja mempunyai tujuan, bahkan dalam semua hal mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam konteks membaca Al-Qur'an ada beberapa point tujuan salah satunya ialah mencari

⁴² Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online", IJNS, Vol.2, No.1, Januari 2013, h. 66

ilmu, mengamalkan Al-Qur'an, Bermunajat kepada Allah Swt, Mendapatkan pahala, bahkan juga bisa menjadi obat.

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai salah satu obat bagi penyakit hati dan juga penyakit syahwat, syubhat dan lainnya. dengan semua hal tersebut, Al-Qur'an bisa mengatasi semua permasalahan tersebut. Al-Qur'an juga bisa sebagai obat bagi badan dan penyakit lainnya, semua telah tertulis di dalam Al-Qur'an. Jika seseorang hamba menginginkan ataupun berniat mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan sekaligus dua kesembuhan seperti kesembuhan hati dan kesembuhan badan yang pastinya atas izin dari Allah Swt.

Jadi dapat disimpulkan tujuan dalam membaca Al-Qur'an sebagai obat dari segala macam penyakit, seperti penyakit hati, syahwat, dan lainnya. Al-Qur'an juga sebagai solusi di dalam permasalahan urusan dunia, seperti permasalahan ibadah, iman, dan lainnya. Semua perihal sudah dibahas dan tertera di dalam kitab suci Al-Qur'an.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Diantara keutamaan dalam membaca Al-Qur'an adalah:⁴³

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt
- 2) Menjadi syafaat atau penolong pada hari kiamat
- 3) Hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang mahir membacanya
- 4) Membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebajikan
- 5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah Swt
- 6) Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt
- 7) Akan mendapatkan shalawat dan doa dari para malaikat.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam penguasaannya harus memenuhi indikator-indikator. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an seperti dibawah ini:

⁴³ Abu Nizhan, 2008, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta: QultumMedia, h. 6

1) Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an antara satu dengan lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* ataupun ayat Al-Qur'an ketika membaca Al-Qur'an. Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkannya biasanya termasuk dalam cakupan "*Fashohah*". Fasih berasal dari kata *fashohah* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan huruf secara lisan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

2) Ketetapan Pada Tajwidnya

Membaca Al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri ataupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lainnya, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan juga yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*),

berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.⁴⁴

e. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu Allah, dan mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya.

Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* telah memperinci dengan sejelas-jelasnya bagaimana hendaknya adab-adab membaca Al-Qur'an menjadi adab yang mengenai batin, dan adab mengenai lahir.

Adab yang mengenal batin itu, diperinci lagi menjadi makna memahami asal dari kalimat, cara hati dalam membesarkan kalimat Allah dan menghadirkan hati di waktu membaca Al-Qur'an sampai ke tingkat memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa. Dengan demikian kandungan Al-Qur'an yang dibaca melalui lidah, bersemi dalam jiwa dan meresap ke dalam hati yang paling dalam.

Keseluruhan ini adalah adab yang berhubungan dengan batin, yaitu berlandaskan dengan hati dan jiwa. Sebagai contoh, Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa, bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah, yaitu bagi pembaca Al-Qur'an ketika ia memulainya, maka terlebih dahulu ia harus menghadirkan dalam hatinya, tentang kebesaran hatinya, bahwa yang dibacanya itu bukanlah kalam manusia, tetapi adalah kalam Allah Swt. Membesarkan kalam Allah tersebut, bukan saja dalam hal membacanya saja, tetapi juga dalam menjaga tulisan-tulisan Al-Qur'an itu sendiri.

Kemudian adapun mengenai adab lahir dalam membaca Al-Qur'an, selain didapati di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, juga banyak terdapat di dalam kitab-kitab lainnya, antara lain adab secara lahir ialah:

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah

⁴⁴ Muhammad Ishak, dkk, "*Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat*", Edu Riligia, Vol.1, No.4, Oktober-Desember 2017, h. 609

- 2) Mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan
- 3) Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushalla, dan di tempat-tempat lainnya yang dianggap bersih. Tetapi yang paling penting ialah di mesjid.
- 4) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, membacanya dengan rasa khusyu' dan penun ketenangan, sebaiknya dengan berpakaian yang sopan dan pantas.
- 5) Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak sedang berisi makanan, kemudian sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu
- 6) Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awwudz, setelah itu barulah membaca basmallah, yang bertujuan untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt, supaya terjauh dari pengaruh tipu daya syaitan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca Al-Qur'an tersebut
- 7) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan bersifat tenang
- 8) Bagi orang-orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maknanya. Cara pembacaan seperti inilah yang dikehendaki, yaitu lidahnya bergerak dalam membaca, hatinya turut memperhatikan dan memikirkan arti dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Dengan begitu, ia akan sampai kepada hakikat yang sebenarnya, yaitu membaca Al-Qur'an serta mendalami isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu.
- 9) Kemudian dalam membaca Al-Qur'an tersebut, seharusnya benar-benar diresapkan arti dan maksudnya, lebih-lebih apabila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa, dan bagaimana hebatnya siksaan yang disediakan bagi mereka. Sehubungan dengan itu, menurut riwayat, para sahabat banyak yang mencururkan air matanya di

kala membaca dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menggambarkan tentang nasib yang akan diderita oleh orang-orang yang berdosa

- 10) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu, karena suara yang bagus dan merdu itu untuk menambah keindahan dalam bacaan Al-Qur'an. Kemudian, dalam melagukan Al-Qur'an dengan suara yang bagus, adalah disunatkan, asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tata cara membaca sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ilmu qiraat dan tajwid, seperti menjaga madnya, harakatnya, dan lainnya.
- 11) Ketika sedang membaca Al-Qur'an jangan sampai diputuskan bacaan tersebut dikarenakan karena ingin berbicara dengan orang lain. Seharusnya bacaan tersebut diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah diselesaikan. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al-Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Al-Qur'an dan tidak menghormati kesucian Al-Qur'an.⁴⁵

f. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat beberapa jenis seperti:

1) Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan begitu cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Perbedaan tingkat intelegensi diantara dua orang sudah hal yang biasa dan sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

2) Kemampuan Bahasa

Yang dimaksud dalam konteks ini adalah menguasai bahasa yang dipergunakan, yaitu bahasa Al-Qur'an ataupun bahasa Arab yang berlaku di

⁴⁵ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta:Deepublish, 2016) h. 9

dalam Al-Qur'an. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah di dengarnya maka akan terasa sulit dalam memahami teks bacaan tersebut, disebabkan karena keterbatasan kosa kata yang dimilikinya.

3) Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

4) Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, kemudian tradisi membaca ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan

5) Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman yang dibaca, besar kecilnya huruf dan jenis yang juga dapat mempengaruhi proses membaca.

6) Pengetahuan Tentang Cara Membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

7) Labilnya Emosi dan Sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca bagi setiap individu.

8) Pengalaman yang Dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakikatnya pengalaman sebagai modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya

9) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap pembaca adalah:

a) Identifikasi Huruf

Maksudnya ialah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama kali wajib untuk diketahui setiap pembaca adalah dapat membaca huruf-

huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

b) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya pembaca terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.

c) Tajwid

Yang dimaksud dengan tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifat beserta bacaannya, dan yang terpenting berdasarkan kaidah ilmu tajwid.⁴⁶

3. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan ataupun relevan dengan Implementasi Program Tahsin Tilawah, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Maulana, pada tahun 2017, skripsi dari salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Sumatera Utara, yang mengenai tentang "Implementasi Program Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an di SD IT Hamas Stabat serta untuk mengetahui apa saja hambatan yang di hadapi dalam menerapkan program tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data ialah wawancara oleh kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang berada di sekolah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut untuk menjadikan para peserta didik semakin lebih dekat dengan Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai basic utama bagi para peserta didik ketika dewasa dan menjadikan peserta didik mempunyai akhlakul karimah dan berakhlakul Qur'ani.

⁴⁶Uswatun Hasanah, dkk, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorongan*", IAIN Metro, h. 4

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah sekolah, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan. Relevansi penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana implementasi program tahsin tilawah.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Indra Setiawan, yang di lakukan pada tahun 2015, skripsi dari salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, yang mengenai “Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk mengetahui kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data ialah wawancara oleh Mudir Ma'had Sunan Ampel, Murobbiyah ta'lim Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel, Muhassin Tahsin Al-Qur'an. Hasil dari penelitian tersebut untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, dan melancarkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah universitas tepatnya di Ma'had Sunan Ampel UIN Malik Ibrahim, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan. Relevansi penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana pelaksanaan program tahsin tersebut.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, pada tahun 2020, jurnal dari salah satu mahasiswi Universitas Islam Bandung, penelitian tersebut mengenai tentang “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas”, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, berdasarkan olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui hasil dari penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago. Dari data yang diperoleh mengenai nilai kemampuan membaca Al-Qur’an melalui uji normalitas, uji homogenitas dapat diketahui juga data berdistribusi normal dan sama (homogen). Sehingga dapat menggunakan uji Paired Sampel T- test maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar kemampuan membaca Al-Qur’an kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode tahsin, maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada metode penelitian, wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil tempat penelitian di SMA Al-Falah Dago, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah lingkungan masyarakat. Relevansi penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana pelaksanaan program tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an tersebut.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayat, dan kawan-kawan, pada tahun 2018, jurnal dari salah satu Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al-Hidayah Bogor, penelitian tersebut mengenai “Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah pendidikan non formal tepatnya di Taman Pendidikan Anak (TPA), sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan. Relevansi penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana pelaksanaan program tahsin tersebut.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Fakhurroji Batubara, dan kawan-kawan, pada tahun 2020, jurnal dari salah satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, penelitian tersebut mengenai “Pengaruh Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa angket.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif, wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah lembaga pendidikan formal tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Swadaya Langkat, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah masyarakat lingkungan. Relevansi penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan mengenai bagaimana pelaksanaan program tahsin tilawah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell dalam Raco menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah kumpulan data yang berupa kata-kata atau teks yang dianalisis dengan berbentuk deskripsi bahkan berbentuk seperti tema-tema.¹ Penelitian kualitatif juga menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, yang analisis datanya bersifat induktif, pusat perhatian penelitian berbentuk makna serta menggunakan triangulasi data dari sumber lainnya agar terhindar tidak terjadinya subjektivitas dalam penelitian tersebut.²

Sementara itu, pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu yang ada di tempat penelitian tersebut, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh para kaum Ibu dalam mempelajari tahsin tilawah tersebut melalui studi fenomenologi.

Dalam disiplin ilmu, fenomenologi ialah suatu studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan yang ditangkap oleh pancaindra, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian dalam fenomenologi ini bukan hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau orang yang mengalaminya secara langsung.³

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kaum Ibu di

¹ J.R Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 7

² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, ed, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, h. 15

³ Kuswarno, 2009, *Fenomenologi (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian)*, Bnadung: Widya, h. 22

Masjid Al-Hidayah desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah yang bertepatan pada lokasi Jl. Kongsu Gg.Syukur Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga september 2021.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berdasarkan dari sumber data yang diperlukan dan yang bersifat penting dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiono, dapat dibedakan menjadi 2 bagian dalam sumber data, seperti sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang bersifat secara langsung memberikan data kepada peneliti yang sedang mengumpulkan data. Adapun sumber primer dan subjek penelitian dalam penelitian ini ialah:

a. Pengurus BKM

Pengurus BKM menjadi salah satu sumber primer atau informan yang akan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah, karena menjadi pengurus semua hal yang berkaitan dengan tempat penelitian tersebut dan menjadi bagian dan ikut serta dari penerapan program tahsin tilawah tersebut.

b. Guru Tahsin

⁴ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfa Beta.
h. 137

Guru tahsin juga termasuk menjadi sumber primer dan subjek penelitian pada penelitian ini, guru tahsin merupakan pelaksana dari program tahsin tilawah tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu.

c. Para Kaum Ibu

Kaum Ibu inti dari objek penelitian dalam penelitian program tahsin tilawah tersebut, disebabkan karena mereka yang menjalankan dan mengalami proses pembelajaran tahsin tilawah, dan menjadi sasaran dalam pembelajaran tersebut.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang bersifat tidak secara langsung dalam memberikan data kepada peneliti. Pada sumber sekunder ini dibantu oleh beberapa referensi dalam mendorong atau menguatkan pada penelitian. Beberapa contoh yang termasuk dalam sumber sekunder seperti buku, jurnal, dokumen, publikasi, penelitian yang berasal dari instansi dan lainnya yang berhubungan dengan data penelitian.⁵

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis ialah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti, pengurus BKM, guru tahsin tilawah, dan kaum ibu para peserta yang mempelajari tahsin tilawah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵ Deni Darmawan.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.13

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data-data agar hasil penelitian dapat menghasilkan suatu penemuan baru.⁶

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses dalam melihat, mengamati, mencermati dan merekam suatu peristiwa dengan cara sistematis dengan tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk mencari data dalam mencari kesimpulan dan diagnosis.

Dalam penelitian ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melaksanakan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer, dan juga sebagai pemeran dan partisipan yang ikut dalam proses penelitian. Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan komunikasi secara lisan dengan subjek penelitian berbentuk tersusun, semi tersusun, dan tak tersusun.⁷ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur atau tersusun. Wawancara yang terencana merupakan wawancara yang instrumen penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis beserta jawabannya. Dan dalam wawancara terstruktur dalam pengumpulan datanya membutuhkan alat bantu seperti perekam suara, kamera, buku catatan dan lainnya.⁸

⁶ Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri,ed.2019, h.58

⁷ Suyitno, 2018,*Metode Penelitian Kualitatif:Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulungagung:Akademia Pustaka,h.144

⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,Bandung: CV Alfabeta, h.233

Pada penelitian ini akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dan akan diajukan ke beberapa informan yang berkaitan dalam penelitian ini seperti pengurus BKM, guru Tahsin Tilawah, dan beberapa perwakilan kaum Ibu yang belajar tahsin tilawah tersebut.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan rangkaian peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau lainnya. Dengan menggunakan studi dokumen maka penelitian akan lebih dapat dipercaya dan penelitian akan lebih sempurna jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis lainnya.⁹ Dalam penelitian menggunakan pengumpulan data studi dokumen berbentuk tulisan, gambar, dan data-data pendukung penelitian di Masjid Desa Marindal 1.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data seperti analisis model Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sehingga hal yang ingin di dapatkan terpenuhi serta data dari informan secara tuntas. Dalam analisis data terdapat serangkaian kegiatan yang harus di laksanakan, seperti:¹⁰

1. Reduksi Data

Data dan informan yang di dapat dari lapangan memiliki jumlah yang banyak, maka demikian data tersebut harus dicatat dengan rinci serta teliti. Semakin banyak data yang di dapat maka semakin kompleks dan rumit maka dari itu data tersebut dapat di reduksi agar bisa dirangkum. Seperti halnya yang dimaksud dengan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data, maka akan terdapat gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data

⁹ Sugiyono, 2013, h. 240

¹⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri,ed, 2019, h.77

selanjutnya. Dalam pengerjaan reduksi data dapat dibantu oleh media elektronik seperti laptop ataupun komputer.¹¹

Penelitian ini peneliti mengumpulkan semua data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian peneliti mereduksi data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, yaitu mendeskripsikan implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kaum Ibu, data tersebut peneliti rangkum dan jika terdapat informasi yang tidak berhubungan maka akan di hapus dan tidak diikut sertakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lainnya. Penyajian data Model Miles dan Huberman ialah berbentuk teks yang bersifat naratif. Selain itu penyajian data model ini juga berupa grafik, matrik, dan sebagainya.¹² Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk sebuah uraian naratif yang memudahkan proses dalam penelitian sehingga mudah dalam memahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tingkatan ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh tersebut. Dengan menggunakan penarikan kesimpulan tersebut maka akan menemukan hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek yang diteliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kaum Ibu.

G. Teknik Keabsahan Data

¹¹ Sugiyono, 2013, h,247

¹² Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri, ed, 2019, h.82

Di dalam suatu penelitian akan dianggap valid dan reliabilitas jika dalam penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kemurnian dari keilmiahannya yang menggunakan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengujian, diantaranya yaitu:

1. Uji *Kredibilitas*

Uji kredibilitas di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi memanfaatkan sesuatu hal lain yang di luar data dalam keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Ada pula teknik triangulasi yang digunakan ialah:

- a. Triangulasi sumber, data yang diperoleh akan mendapat jawaban yang beragam, maka dari itu apabila terjadi perbedaan maka data akan dibandingkan antara hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dari yang dikatakan publik dengan apa yang dirasakan secara pribadi. Maka setelah dari itu akan didapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.
- b. Triangulasi metode, adapun triangulasi metode tersebut untuk menggali data yang sifatnya sama dengan metode yang berbeda, dalam penelitian ini data yang di dapat dari subjek penelitian akan dilakukan pengecekan melalui metode yang berbeda seperti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah suatu pengujian data tentang sejauh mana hasil dari penelitian yang dapat digunakan dan diterapkan dalam situasi lain. Ketika pembaca laporan sudah mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian maka dengan begitu sudah terpenuhi standar transferabilitas.¹³

Penelitian ini tergantung pada pemakai, sampai mana penelitian ini dipakai, maka dari situ uji *transferability* memungkinkan peneliti untuk memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga dapat diputuskan bisa atau tidaknya penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda.

¹³ Sugiyono, 2013, h.276

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan dengan menggunakan audit terhadap semua proses penelitian. Audit terhadap semua proses penilaian merupakan cara untuk menguji *dependability* data yang diteliti biasanya dilakukan oleh auditor ataupun pembimbing penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti memberikan bukti dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, wawancara, dokumentasi saat wawancara dan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif ini, uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* dan ujiannya dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Uji *confirmability* juga mengaitkan antara hasil penelitian dengan proses dalam penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian maka penelitian ini sudah termasuk memenuhi standar *confirmability*. Dan dosen pembimbing akan menguji *confirmability* sehingga penelitian ini dapat memenuhi standar.

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri,ed, 2019,h.82

¹⁵ Sugiyono, 2013, h.277

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Hidayah

Awal mula sejarah berdirinya Masjid Al-Hidayah atas dasar tanah yang diberikan atau diwakafkan oleh Bapak Paino Sanrahmad pada tahun 1980 dengan luas tanah yang diberikan sebesar 400 Meter² atau panjang dan lebar sebesar 20× 20 Meter, kemudian dari tanah yang diberikan tersebut dibangun pertama kali Mushalla sebagai tempat Ibadah masyarakat sekitar, dengan ukuran bangunan 7×7 Meter, dalam pembangunan Mushalla tersebut berasal dari swadaya masyarakat dan infak dari hasil panen kutipan-kutipan padi yang bersumber dari mata pencarian masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, perkembangan masyarakat dan penduduk dusun III Desa Marindal 1 yang semakin banyak dan padat maka diharuskan adanya masjid untuk menunaikan shalat Jum'at, maka pada tahun 1993 Mushalla Al-Hidayah berganti menjadi Masjid Al-Hidayah sebagai tempat Ibadah secara luas.

Kemudian pada tahun 2000 dilakukannya pembangunan dalam hal pelebaran bangunan masjid menjadi 15×15 Meter dikarenakan tuntutan para jamaah Masjid Al-Hidayah yang semakin banyak dan penuh antusias dalam beribadah dan semakin bertambahnya masyarakat yang berada di dusun III Desa Marindal 1. Dan dilakukannya peresmian Masjid Al-Hidayah pada tahun 2004 oleh bupati Deli Serdang yaitu bapak Drs. H. Amri Tambunan sebagai bentuk sarana untuk masyarakat Muslim beribadah dan sebagai tempat menuntut ilmu agama.

Tidak selesai sampai disitu, kemudian pada tahun 2006 dilakukannya pelebaran tanah menjadi 1.100 m² atas wakaf masyarakat sekitar dan untuk dibangunnya keperluan lain sebagai penunjang sarana masjid Al-Hidayah demi kenyamanan dalam menjalankan ibadah dan proses belajar mengajar yang dilakukan di masjid tersebut, dan hingga sampai saat ini, masjid tersebut masih akan melakukan perubahan dalam hal pembaharuan dari segi bangunan, tanah maupun sarana prasarana yang ada pada masjid tersebut.

Masjid Al-Hidayah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal, dikarenakan masjid tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada ilmu agama, seperti tahsin tilawah kaum Ibu, pengajian anak-anak, dan lainnya yang menjadikan masjid sebagai tempat ibadah masyarakat sekitar tidak mati dalam hal tidak hanya sebagai tempat shalat, akan tetapi menjadikan masyarakat sekitar untuk belajar agama.

Salah satu program kegiatan yang diberlakukan oleh pihak pengurus Masjid Al-Hidayah yaitu program tahsin tilawah, awal mula program tahsin tilawah ini diberlakukan pada akhir tahun 2019, adanya tahsin tilawah tersebut dikarenakan setiap harinya selesai melaksanakan shalat maghrib para kaum Ibu banyak yang membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di masjid, seiring berjalannya waktu semakin banyak yang mengikuti membaca Al-Qur'an tersebut, maka para kaum Ibu meminta dan memberikan saran kepada pengurus masjid untuk membuat pengajian tahsin tilawah yang dipandu oleh guru yang mahir di bidang tersebut dan dilandaskan atas dasar kemauan yang besar dari kaum Ibu untuk membaca Al-Qur'an secara benar dan bagus sesuai ilmu tajwid.

2. Letak Geografis

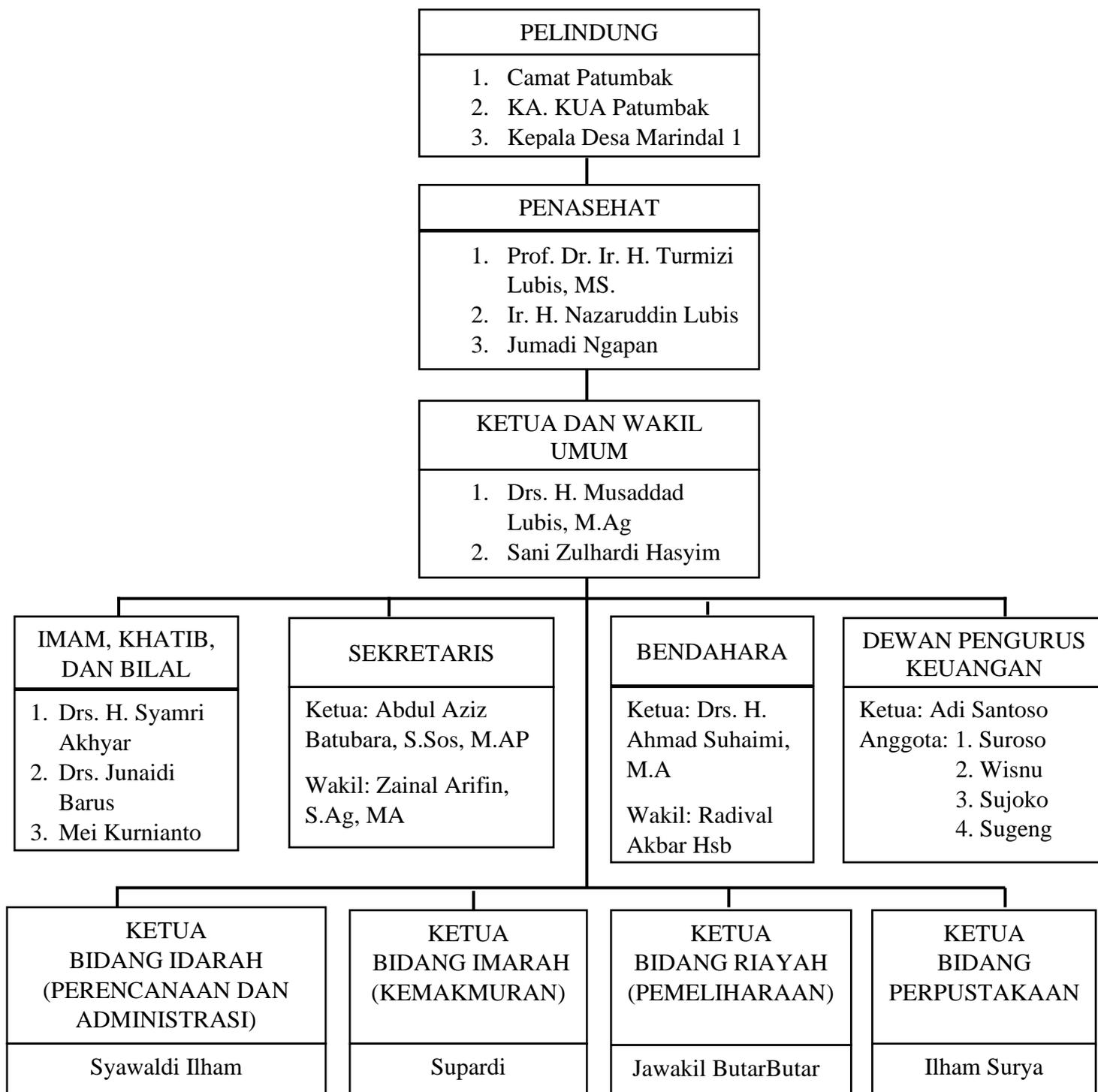
Masjid Al-Hidayah merupakan tempat dilaksanakannya tahsin tilawah kaum Ibu. Secara geografis Masjid ini yang berada di dusun III Desa Marindal 1 Kecamatan Ptumbak Kabupaten Deli serdang yang berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan gang Syukur 1
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan gang Syukur
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

3. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Al-Hidayah

Struktur organisasi merupakan perkumpulan individu-individu yang bertugas dalam menjalankan amanah yang telah diberikan atas kepercayaan dari pihak lain dan berfungsi sebagai pengatur dan pengurus semua hal yang berkaitan dengan tempat yang sudah ditetapkan bersama.

Tabel 4.1: Struktur Organisasi Masjid Al-Hidayah
 STRUKTUR PENGURUS MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL
 1 KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG
 SK NOMOR 214 TAHUN 2020



4. Kegiatan-kegiatan di masjid Al-Hidayah

Pada umumnya masjid berfungsi sebagai tempat shalat dan beribadah, akan tetapi untuk menjadikan masjid menjadi makmur dan aktif, maka dari itu pengurus dan masyarakat sekitar harus bekerja sama dalam menciptakan dan memberlakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada nilai agama Islam seperti kegiatan-kegiatan yang terdapat di masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kegiatan-Kegiatan di Masjid Al-Hidayah

**DAFTAR KEGIATAN MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1
KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG**

DAFTAR KEGIATAN	BIDANG YANG BERTANGGUNG JAWAB
1. Shalat berjamaah 5 waktu	Bidang Imarah
2. Shalat Jum'at	Bidang Imarah
3. Shalat sunnah Tasbih	Bidang Imarah
4. Shalat Tarawih dan Witr	Bidang Imarah
5. Wirit Jum'at bapak-bapak	Bidang Imarah
6. Wirit kamis Ibu-Ibu	Bidang Imarah
7. Penyambutan Maulid Nabi Saw	Bidang Imarah dan Remaja Masjid
8. Penyambutan Isra' Miraj	Bidang Imarah dan Remaja Masjid
9. Tahsin Tilawah	Bidang Imarah dan Riayah
10. Pengajian Al-Qur'an anak-anak	Bidang Imarah
11. Majelis Ta'lim minggu pagi	Bidang Imarah dan Idarah
12. Penyambutan bulan suci Ramadhan	Bidang Imarah dan Riayah
13. Buka puasa bersama	Bidang Imarah dan Riayah
14. Tadarus Al-Qur'an bulan Ramadhan	Bidang Imarah dan Perpustakaan

15. I'tikaf bersama di masjid	Bidang Imarah
16. Penyambutan Hari Raya Idul Fitri	Bidang Riayah
17. Shalat Idul Fitri	Bidang Imarah
18. Shalat Idul Adha	Bidang Imarah
19. Penyembelihan Hewan Kurban	Bidang Imarah dan Riayah
20. Penyambutan Tahun Baru Islam	Bidang Riayah
21. Wirit akbar Ibu-Ibu sebulan sekali	Bidang Imarah dan Riayah
22. Menerima dan menyalurkan zakat, infak, sedekah dan fidyah	Bidang Imarah

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Tahsin Tilawah

a. Keadaan Guru

Dalam sistem pembelajaran, mempunyai beberapa unsur salah satunya pendidik. Karena pendidik merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Guru berfungsi sebagai penyelenggara jalannya kegiatan belajar mengajar, dan juga bertugas untuk mendidik, melatih, mengayomi, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Pendidikan atau pembelajaran termasuk menjadi salah satu sarana dalam mengantarkan para peserta didik untuk mengetahui berbagai ilmu, maka dari itu tidak akan mungkin bisa berjalannya suatu pendidikan atau pembelajaran tersebut tanpa adanya seorang pendidik yang lebih mengetahui dan ahli dalam suatu bidang. Dalam proses pembelajaran tahsin tilawah ini sudah mempunyai pendidik, ustad dan ustazah juga tergolong sebagai pendidik dalam pembelajaran tahsin tilawah, keberadaan ustad dan ustazah sangatlah penting untuk menyukkseskan pembelajaran tersebut. Pada program tahsin tilawah ini terdapat 2 orang pendidik yaitu:

Tabel 4.3 Data Pendidik Pembelajaran Program Tahsin Tilawah di Masjid Al-Hidayah

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
1.	H. Hansar Sinaga, S.HI	37	S1
2.	Zuraidah	42	SMA

b. Keadaan Peserta Didik

Setelah pendidik, dalam suatu pendidikan atau pembelajaran juga harus terdapat peserta didik, yang berfungsi sebagai penerima ilmu dan menjadi sasaran dalam proses belajar mengajar, peserta didik ditempah menjadi orang yang mempunyai kualitas dari segi ilmu dan lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dan dalam proses pembelajaran pendidik sangat membutuhkan seorang peserta didik untuk menjalankan suatu pembelajaran dan untuk membagi ilmu yang dimiliki oleh seorang pendidik tersebut, begitu pula dengan peserta didik, peserta didik sangat bergantung kepada pendidik, sebab dalam proses pembelajaran berlangsung para peserta didik sedang berguru untuk mendapatkan ilmu yang telah dimiliki oleh seorang pendidik tersebut. Dan jika tidak adanya peserta didik maka tidak ada suatu proses pembelajaran dan tidak akan pula berjalan dan terlaksana sebuah pendidikan dan pembelajaran tersebut.

Adapun daftar nama peserta didik dalam program tahsin tilawah di masjid Al-Hidayah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar nama kaum Ibu peserta program tahsin tilawah

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Dasihah	55	Ibu Rumah Tangga
2.	Fitriani	48	Ibu Rumah Tangga
3.	Iriyanti	47	Asisten Rumah Tangga
4.	Jumiati	51	Wiraswasta
5.	Karolina Surbakti	56	Ibu Rumah Tangga

6.	Murtini	41	Wiraswasta
7.	Mustiara	57	Ibu Rumah Tangga
8.	Nana	49	Wiraswasta
9.	Nur Aini	48	Ibu Rumah Tangga
10.	Nur Hasni	60	Ibu Rumah Tangga
11.	Rumiah	45	Wiraswasta
12.	Samini	53	Ibu Rumah Tangga
13.	Simah Saragih	45	Wiraswasta
14.	Sofiah Nasution	54	Asisten Rumah Tangga
15.	Sulina	46	Wiraswasta
16.	Suriani	53	Asisten Rumah Tangga
17.	Sutiah	53	Asisten Rumah Tangga
18.	Syafitri	47	Ibu Rumah Tangga
19.	Witriani	50	Pegawai Honor
20.	Zuraidah	67	Ibu Rumah Tangga

6. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Hidayah

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dikarenakan jika adanya beberapa faktor yang mendukung salah satunya seperti adanya sarana dan prasarana, yang berfungsi sebagai alat penghantar ilmu materi yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik dan juga untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di suatu lembaga pendidikan tersebut. Lengkapnya fasilitas di sebuah lembaga pendidikan akan menimbulkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, tanpa harus ada yang dipermasalahkan. Sarana merupakan sebuah tempat yang di dalamnya untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, sementara prasarana adalah fasilitas yang mendukung sebuah pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid Al-Hidayah sebagai berikut:

4.5 Daftar Sarana dan Prasarana Masjid Al-Hidayah

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat berlangsungnya belajar	2 Ruangan	Baik
2.	Area Parkir	1 Halaman	Baik
3.	Kamar Nazir	1 Ruangan	Baik
4.	Kamar Mandi	2 Ruangan	Baik
5.	Gudang	1 Ruangan	Baik
6.	Lemari	4	Baik
7.	Sejadah	12	Baik
8.	Al-Qur'an	40	Baik
9.	Juz 'Amma	10	Baik
10.	Mimbar	1	Baik
12.	Podium	1	Baik
13.	Papan Tulis	3	Baik
14.	AC	6	Baik
15.	Kipas Angin	9	Baik
16.	Ampli	3	Baik
17.	Loudspeaker Besar	4	Baik
18.	Mukenah	15	Baik
19.	Besi Pembatas	1	Baik
20.	Jam Dinding	4	Baik
21.	Rehar Qur'an	25	Baik
22.	Michrophone	6	Baik
23.	Wastafle Cuci Tangan	2	Baik
24.	Menara Besi	1	Baik
25.	Kubah	1	Baik
26.	Buku	25	Baik
27.	Kotak Infak	7	Baik
28.	Lampu	10	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian ini membahas mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Lalu akan membahas bagaimana program kerja, penerapan program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu, dan faktor penghambat dalam program tahsin tilawah atau dalam proses pembelajaran tersebut. serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang terdapat dalam proses program tahsin tilawah tersebut. Hasil perolehan temuan khusus ini berdasarkan observasi, wawancara dan kemudian dokumentasi.

1. Program Kerja Tahsin Tilawah di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Dari hasil penelitian ini, ditemukannya beberapa program kerja yang dilakukan dari program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang. Dalam hal ini ada beberapa pihak yang peneliti wawancara mengenai program kerja yang terdapat dalam program tahsin tilawah masjid Al-Hidayah yaitu: Sekretaris BKM, guru tahsin tilawah inti, serta guru pengajian yasin selasa, dan perwakilan kaum Ibu.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus BKM Al-Hidayah yang diwakilkan oleh bapak Abdul Aziz selaku sekretaris BKM Al-Hidayah yaitu:

“Dalam program kerja pada kegiatan tahsin tilawah tersebut terbagi menjadi 3 bagian, tahsin tilawah inti, pengajian yasin selasa, dan pembelajaran kelompok. Kegiatan inti itu dilaksanakan setiap 4 kali seminggu, yaitu malam selasa sampai malam jumat, dan waktunya itu setelah selesai shalat maghrib menuju shalat isya, dan dipandu sama ustaz dalam belajarnya. Kalau pengajian yasin selasa dan kelompok, pengajian yasin selasa dilakukan setiap seminggu sekali yaitu dihari selasa, dimulai dari pukul 2 siang sampai menuju shalat ashar biasanya, ada guru yang diambil dari kaum Ibu tapi yang kemampuan baca Qur'annya sudah lumayan bagus, yang terakhir pembelajaran kelompok, kegiatan ini dilaksanakan pada malam sabtu, dan minggu pagi aja, kelompok ini

mempunya 1 kordinir dalam setiap kelompok yang bacaannya juga sudah bagus menurut ustad”.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris BKM Al-Hidayah dapat diketahui bahwa, terdapat 3 klasifikasi dalam program kerja tersebut yaitu: tahsin tilawah inti, pengajian yasin selasa, dan terakhir pembelajaran kelompok. Kegiatan program kerja diatas dilaksanakan dan di wujudkan sesuai dengan kesepakatan bersama dari beberapa pihak.

Kemudian adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tahsin tilawah inti yaitu bapak H. Hansar Sinaga S.HI terkait program kerja tahsin tilawah tersebut:

“Iya, ada program kerja yang dirancang oleh pihak BKM, dan dilakukan kesepakatan dari beberapa pihak yang terkait, termasuk saya, ada 3 pembagian, tahsin tilawah, pengajian yasin selasa, dan kelompok, ke tiga ini semuanya berhubungan dengan tahsin tilawah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kaum Ibu, kegiatan tahsin tilawah di tanggung jawabkan ke saya, kegiatan lainnya diserahkan kepada yang berhak dan sesuai kesepakatan bersama”.²

Dari penjelasan hasil wawancara di atas, guru tahsin tilawah menjadi bagian dalam membuat kesepakatan untuk pelaksanaan program kerja yang dirancang oleh pihak BKM, dan dalam kegiatan tahsin tilawah tersebut beliau menjadi penanggung jawab dalam kegiatan tahsin tilawah tersebut. Salah satu kegiatan dari program kerja tahsin tilawah, yaitu kegiatan tahsin tilawah inti yang ditunjukkan dengan gambar dibawah:

Gambar 4.1 Kegiatan tahsin tilawah inti



¹ Wawancara
pukul 16.52 WIB

² Wawancara
2021 pukul 20.45 WIB

Gambar di atas, diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 7 September 2021, peneliti datang ke tempat tersebut pada pukul 19.05 WIB dan melihat serta melakukan observasi kegiatan tersebut. Peneliti melihat semangat kaum Ibu dalam mengikuti kegiatan tahsin tilawah inti, sesuai dengan gambar di atas, Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah shalat maghrib, yang di bimbing oleh guru yang ahli pada bidang tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajian yasin selasa selaku penanggung jawab kegiatan tersebut:

“Kalau masalah program kerja tahsin tilawah ini iya ibu ikut rapat kemarin, tapi ibu hanya mengikut arahan dari BKM dan guru tahsin intinya, dan ibu ditunjuk sebagai pembina di kegiatan itu, ibu hanya membantu di bagian pengajian yasin selasa, jika mereka ada kendala atau tidak paham dari yang diajarkan oleh ustad itu, dan pengajian itu di fokuskan di surah yasin, waktu pengajian itu hanya di hari selasa, iya, seminggu sekali aja dilakukan”.³

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam pengajian yasin selasa mempunyai guru atau pembina yang bertugas menjadi penanggung jawab yang ditunjuk oleh pengurus BKM dalam kegiatan pengajian yasin selasa dan membantu untuk melanvarkan proses dari program tahsin tilawah yang telah dibuat masjid Al-Hidayah, kegiatan pengajian yasin selasa dapat ditunjukkan dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 Program Pengajian Yasin Selasa



³ Wawancara dengan Ibu...
WIB

... 2021 pukul 14.00

Gambar di atas, ketika peneliti sedang melakukan observasi pada tanggal 14 September 2021, peneliti datang ke tempat tersebut pada pukul 14. 30 WIB dan melihat serta melakukan observasi kegiatan pengajian yasin selasa tersebut. sesuai pengelihatian peneliti selama pelaksanaan tersebut, program yasin selasa dilaksanakan dengan baik, dan penuh dengan antusias para kaum Ibu dalam pengajian yasin tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu kaum Ibu tahsin tilawah yang menjadi salah satu dari kordinator pembelajaran kelompok yaitu Ibu Murtini yang menjelaskan mengenai program kerja:

“Kalau program kerja memang sudah dibuat, kan terdapat 3 kegiatan, pertama kegiatan tahsin tilawah inti, pengajian yasin selasa, dan pembelajaran kelompok, ibu di amanahkan jadi salah satu untuk mengawasi dan menjadi kordinator dalam pembelajaran kelompok ini, pembelajaran kelompok terbagi menjadi 3 sampai 4 kelompok yang dibuat dalam bentuk lingkaran kecil, jadi setiap lingkaran itu harus ada 1 orang yang mengawasi yang tugasnya untuk memperhatikan bacaan dari kawan-kawan lainnya, alasan kami dipilih karena menurut ustad dan BKM, bacaan kami lumayan bagus dan sudah paham tajwid seperti itu”.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam program kegiatan pembelajaran kelompok juga mempunyai kordinator sebagai pengawas yang telah di pilih oleh pihak BKM, dan ustad tahsin tilawah inti yang bertujuan untuk memperhatikan bacaan dari rekan lainnya dalam setiap kelompok tersebut, adapun kegiatan pembelajaran kelompok dapat ditunjukkan dengan gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Program Pembelajaran Kelompok



⁴ Wawancara dengan kaum ibu tahsin tilawah Murtini, 14 September 2021, pukul 15.00 WIB

Gambar di atas, di ambil ketika peneliti sedang melakukan observasi pada tanggal 11 September 2021, peneliti datang ke tempat tersebut pada pukul 19.08 WIB dan melihat serta melakukan observasi kegiatan pembelajaran kelompok tersebut, dan sesuai pengelihatian peneliti selama pelaksanaan tersebut, program pembelajaran kelompok dilaksanakan dengan efektif serta tertib, pelaksanaan program pembelajaran kelompok ini dilaksanakan pada malam sabtu dan minggu pagi setelah shalat subuh.

Berdasarkan dari semua hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa pihak yang berperan dalam pelaksanaan program tahsin tilawah tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan program tahsin tilawah yang dilaksanakan oleh masjid Al-Hidayah terdapat 3 pembagian program kerja, yaitu: kegiatan tahsin tilawah inti, pengajian yasin selasa, dan terakhir pembelajaran kelompok yang demikian di setiap kegiatan mempunyai penanggung jawab dan pembina dalam proses pelaksanaan tersebut sesuai dengan kesepakatan dan hasil musyawarah yang telah dilakukan oleh pihak yang berperan dalam program tersebut.

2. Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Pada penerapan program tahsin tilawah ini ada beberapa pokok pembahasan yaitu dimulai dari waktu pelaksanaan, dasar dan tujuan, proses pembelajaran, penggunaan metode media tahsin tilawah, kemudian target atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses tahsin tilawah tersebut, dan yang terakhir adanya evaluasi sebagai penilaian dalam pembelajaran tersebut, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris BKM, dan semua kordinator pada program tashin tilawah.

a. Waktu Pelaksanaan Program Kerja Tahsin Tilawah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Sekretaris BKM Al-Hidayah, beliau menjelaskan:

“Kalau permasalahan waktu pelaksanaan dari program kerja tahsin tilawah itu sudah disesuaikan seperti kegiatan tahsin tilawah ini dilaksanakan pada malam selasa sampai malam jumat selesai maghrib sampai mau shalat isya’ kalau pengajian yasin selasa dilaksanakan pada hari selasa hanya sekali dalam seminggu, kemudian yang pembelajaran kelompok, dilaksanakan pada malam sabtu selesai maghrib hingga menuju waktu shalat isya’, dan minggu pagi selesai shalat subuh, dan penerapan tahsin tilawah ini pertama kali pada akhir tahun 2019 bulamn agustus seperti itu”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris BKM, bahwa pertama kali diberdirikan program tahsin ini pada akhir tahun 2019 yang bertepatan pada bulan Agustus, dan kemudian dalam pelaksanaan di setiap program kerja tahsin tilawah ini mempunyai waktu pelaksanaan yang berbeda, seperti kegiatan tahsin tilawah ini dilaksanakan mulai malam selasa sampai malam jumat, kemudian pengajian selasa dilaksanakan pada hari selasa dan hanya sekali pertemuan dalam seminggu, dan terakhir pembelajaran kelompok dilaksanakan ketika malam sabtu setelah selesai shalat maghrib menuju shalat isya’, dan pada hari minggu pagi setelah shalat subuh.

Dan kemudian hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustad inti tahsin tilawah yaitu bapak H.Hansar Sinaga, S.H.I:

“ Ya benar, kegiatan inti tahsin tilawah dilakukan ba’da maghrib sampai mau isya itu dilaksanakan malam selasa sampe malam jum’at sekitar jam 7 lewat sampai hampir jam 8 kurang, alasan malam dilaksanakan karena di pagi dan sampai siang hari masing-masing mempunyai kesibukan sendiri, jadi malam dilaksanakan”⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kegiatan tahsin tilawah inti dilaksanakan pada malam selasa hingga malam jum’at, dan dilaksanakan pada pukul lebih kurang jam 19.00 sampai 20.00 WIB dikarenakan alasan mempunyai kesibukan masing-masing dalam setiap individu.

⁵ Wawancara dengan sekretaris BKM Al-Hidayah Abdul Aziz tanggal 5 September 2021 pukul 16.55 WIB

⁶ Wawancara dengan guru tahsin tilawah inti H.Hansar Sinaga S.H.I tanggal 6 September 2021 pukul 20.48 WIB

Kemudian adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Zuraidah selaku guru pengajian yasin selasa yaitu:

“Pengajian selasa dilaksanakan seminggu sekali dalam pertemuannya yaitu hari selasa dimulai jam 2 siang sampe mau dilaksanakan pada hari selasa agar tidak bertabrakan harinya dengan wirit perempuan, dan di hari itu juga banyak yang luang waktunya”.⁷

Dari pernyataan di atas melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan kordinator pengajian yasin selasa bahwa program tersebut dilaksanakan hanya sekali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari selasa dimulai pukul 14.00 WIB hingga menuju shalat ashar, dan terdapat alasan dilaksanakan pada hari selasa dikarenakan agar tidak terjadinya kesamaan hari dengan wirit perempuan dan juga karena para jamaah kaum Ibu pengajian yasin selasa hanya mempunyai waktu yang luang di hari tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan yaitu Ibu Murtini selaku salah satu kordinator dari pembelajaran kelompok :

“Pelaksanaan pembelajaran kelompok itu pada malam sabtu dan minggu pagi setelah subuh, itu biasanya malam sabtu mulai dari jam 7 malam lebih kurang, selesai maghrib hingga mau azan isya’, kemudian kalau minggu pagi setelah shalat subuh sekitar jam 6 kurang 15 sudah dimulai kalau tidak ada ceramah, kalau ada ceramah diundur 15 menit dan selesai jam setengah 8 pagi, alasannya dibuat seperti itu, karena malam sabtu kebanyakan sabtu penghujung hari libur, kalau malam minggu dibuat takutnya pada istirahat atau berkumpul dengan keluarga, kalau minggu pagi itu karena lumayan banyak yang ikut belajar jadi waktunya juga luang seperti itu.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu kordinator pembelajaran kelompok yaitu Ibu Murtini dapat diketahui bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran kelompok pada malam sabtu dan dilanjutkan pada hari minggu pagi setelah shalat subuh, dalam pelaksanaan yang telah di tetapkan tersebut terdapat alasan seperti di hari minggu mempunyai waktu yang luang dan lumayan panjang untuk belajar Al-Qur’an tersebut.

⁷ Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Zuraidah tanggal 7 September 2021 pukul 14.15 WIB

⁸ Wawancara dengan kaum Ibu tahsin tilawah Murtini, 7 September 2021, pukul 15.02 WIB

Dari semua hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan semua pihak yang berperan di program kerja tahsin tilawah tersebut serta berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap waktu pelaksanaan di berbagai kegiatan pada program kerja tahsin tilawah dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan berbeda-beda sesuai yang sudah ditentukan dan disepakati seperti pelaksanaan tahsin tilawah ini pada malam Selasa hingga malam Jumat setelah maghrib dan hendak masuk waktu shalat isya, kemudian pengajian yasin dilaksanakan sekali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Selasa saja, dan terakhir pembelajaran kelompok pada malam Sabtu dan dilanjutkan di hari Minggu pagi setelah shalat subuh.

a. Dasar dan Tujuan Program Tahsin Tilawah

Dalam melakukan atau membuat suatu kegiatan pastinya mempunyai dasar dan tujuan dalam kegiatan tersebut, dasar menjadi alasan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang mengandung banyak manfaat bagi semua pihak, kemudian tujuan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Pada kegiatan program tahsin tilawah ini pastinya mempunyai dasar dan tujuan dalam kegiatan tersebut, seperti halnya sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru inti tahsin tilawah yaitu bapak H.Hansar Sinaga, S.H.I yaitu:

“ Dasarnya itu karena memang mempelajari Al-Qur’an itu kewajiban bagi semua orang Islam, bahkan bukan hanya belajar Al-Qur’an tapi semua ilmu itu wajib, kan ada itu hadis tentang menuntut ilmu, yang *utlubul ‘ilmi*. dasarnya karena seruan Allah yang sudah tertulis di Al-Qur’an dan hadis, kemudian juga karena kesadaran ibu-ibu itu yang belum paham kali mengenai kefasihan dan ilmu tajwid baca Al-Qur’an, mungkin juga karena mereka merasa sudah tua, sudah ingat usia tidak lama lagi, kalau tujuannya yang pertama kali untuk mendapatkan ridha dan pahala dari Allah, selebihnya untuk menambah ilmu”.⁹

Dari perkataan guru tahsin di atas dapat diketahui bahwa hal dasar dalam pelaksanaan program tahsin tilawah itu karena kesadaran dan dorongan dari diri para kaum Ibu yang mengikuti program tersebut, dan kemudian

⁹ Wawancara dengan guru tahsin tilawah inti H.Hansar Sinaga S.H.I tanggal 6 September 2021 pukul 20.48 WIB

karena seruan agama untuk terus belajar hingga akhir hayat termasuk mempelajari Al-Qur'an melalui program tahsin tilawah tersebut.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus BKM bapak Abdul Aziz selaku sekretaris mengenai dasar dan tujuan

“Dasar dibuatnya program ini pertama karena belajar Qur'an itu memang sudah kewajiban buat semua umat muslim, untuk membacanya aja sudah diwajibkan apalagi mempelajari, atas kesadaran para jamaah terutama ibu-ibu yang memang minatnya kuat untuk belajar Qur'an itu, mereka punya pemikiran begitu sangat bagus, kalau tujuannya ya supaya pandai dalam membaca dan mengetahui hukum tajwidnya”.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dasar dan tujuan program tahsin tilawah menurut Sekretaris BKM dikarenakan kewajiban atas semua umat Islam untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an, dan kesadaran diri dari kaum Ibu, kemudian tujuannya agar mengetahui dan memahami ilmu tajwid.

Dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengajian yasin selasa Ibu Zuraidah mengenai dasar dan tujuan penerapan program tahsin tilawah:

“Kalau menurut ibu ini ya, dasar dibuatnya tahsin tilawah itu ya karena permintaan dari kami ini ke pengurus mesjid, kami sadar semakin tua semakin dekat sama kematian, jadi yang dibawa cuma amal, terus karena sadar masih belum pintar dan masih bernatakan baca Qur'an dikarenakan faktor pendidikan juga dikarenakan orang-orang duluan contoh seperti ibu cuma tamatan SMA jadi seperti masih fakir kali sama ilmu agama gitu, itu menurut ibu hal yang mendasarnya, kalau tujuannya supaya fasih dan lancar dalam baca Qur'an”.¹¹

Dapat di simpulkan dari penjelasan di atas, dasar dari program tahsin tilawah tersebut dikarenakan permintaan dari para kaum Ibu untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan masih rendahnya kualitas dalam membaca Al-Qur'an kemudian tujuannya yaitu untuk memberantas ketidak tahuan dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan salah satu faktor pendidikan.

¹⁰ Wawancara dengan sekretaris BKM Al-Hidayah Abdul Aziz tanggal 5 September 2021 pukul 16.56 WIB

¹¹ Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Zuraidah tanggal 7 September 2021 pukul 14.16 WIB

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dari beberapa pihak yang terkait dalam program tashin tilawah tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar dilaksanakannya program tashin tilawah itu karena perintah agama dalam menuntut ilmu, terutama menuntut ilmu agama mempelajari Al-Qur'an, dalam mempelajari Al-Qur'an tersebut melalui tashin tilawah tersebut dengan mempelajari ilmu tajwid, kemudian juga atas dasar kemauan dan minat dari diri para kaum ibu, dan tujuan dalam pelaksanaan program tashin tilawah ini untuk meningkatkan kemampuan kualitas bacaan Al-Qur'an par kaum Ibu, serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, kemudian juga mengharapkan ridha serta pahala dari Allah Swt.

b. Proses Pembelajaran Program Tashin Tilawah

Kegiatan belajar mengajar selalu di temukan suatu proses pembelajaran yang menjadi suatu proses interaksi antara siswa dan pendidik yang menggunakan metode, strategi, materi, dan media belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta menjalankan kegiatan dari awal hingga akhir dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran tashin tilawah ini juga terdapat unsur-unsur seperti yang telah dijelaskan diatas, dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru tashin tilawah inti yaitu ustad H.Hansar Sinaga, S.H.I yang mengatakan:

“Jika ditanya proses pembelajaran dari awal sampai akhir itu dimulai dari istighfar, al-fatihah untuk nabi, setelah itu saya yang mengambil perhatian mereka untuk memberikan materi untuk malam itu, seperti motivasi dulu supaya ibu-ibu itu semangat untuk mengawali proses belajar, juga saya memberikan arahan apa yang perlu di lakukan kedepannya seperti masukan, kemudian setelah itu memulai pembelajaran diawali membaca ta'awudz dan basmalah dan dilanjutkan dengan ayat atau surah yang terkait dengan materi pada hari itu, kemudian 15 menit hendak selesai proses belajar saya membuat test seperti saya menyuruh satu per satu ibu-ibu tersebut untuk membaca ayat yang sudah saya tentukan terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman dari materi pada saat itu juga”.

Dari penjelasan di atas, mengenai proses pembelajaran maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran diawali dengan membaca istighfar, lalu

membaca Al-Fatihah yang diperuntukkan kepada rasul, keluarga dan sahabat rasul, setelah itu guru tahsin tilawah tersebut memberikan motivasi dan materi yang sudah dipersiapkan, kemudian guru tersebut terlebih dahulu membaca ayat yang menjadi materi pada hari itu dan di lanjutkan secara bersama oleh kaum Ibu, dan hendak mengakhiri proses pembelajaran, guru tersebut melakukan test berupa evaluasi berbentuk menguji secara bergantian para kaum Ibu untuk mengetahui pemahaman terhadap materi pada hari itu. Proses pelaksanaan dapat dibuktikan dengan gambar di bawah ini:

Gambar 4.4 Proses Pembelajaran Tahsin Tilawah



Pada gambar ini menjelaskan bahwa proses pelaksanaan tahsin tilawah inti diawali oleh guru yang terlebih dahulu membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan kemudian dilanjutkan secara bersama oleh para kaum Ibu.

Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Ibu Zuraidah:

“kalau proses belajar pengajian yasin selasa, dimulai dari ibu dulu membaca kemudian dilanjutkan dengan yang lain, dan setelah selesai ada sesi tanya jawab dari yang lain, atau sebaliknya ibu yang menanyakan ke yang lain mengenai hukum bacaan”.¹²

¹² Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Zuraidah tanggal 7 September 2021 pukul 14.17 WIB

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pengajian yasin selasa diawali oleh kordinator atau guru yang menjadi pembaca pertama, kemudian dilanjutkan secara bersama-sama oleh kaum Ibu dan dilanjutkan dengan sesi pertanyaan mengenai bacaan yasin tersebut.

Dan adapun peneliti melakukan wawancara juga dengan kaum ibu jamaah program tahsin tilawah Ibu Sutiah mengenai proses belajar mengajar:

“Ngajarnya bagus dan enak, ngerti kita apa yang disampaikan ustad nya, gitu juga di pengajian yasin selasa, kalau pun tidak mengerti nanti bisa ditanyakan lagi, sejauh ini ibu rasa udah ada perubahan peningkatan dalam baca Qur’an, proses nya itu diawali istighfar pertama kali, kemudian baca surah fatihah untuk nabi, baca audzubillah sama bismillah, barulah selesai itu ustad bicara menjelaskan materi, lalu ustad membaca terlebih dahulu, kemudian kami menyusul membaca, dan setelah itu bergantian ditunjuk ustad untuk membaca satu per satu, sambil ditanya juga hukum bacaan tajwidnya, kalau semua udah dapat nanti ustad itu ngasih masukan perorang apa yang harus diperbaiki lagi, tapi sekarang ini udah tidak banyak kali kesalahan berartikan udah mulai bisa meskipun sedikit peningkatannya, tapi itupun bersyukur kali dibandingkan yang dahulu masih minim kali bacanya, bacaan pun masih hancur , kemudian kalo di pengajian yasin selasa itu sama kek gitu juga, bedanya yaa cuma disurah yasin aja”.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran program tahsin tilawah ini dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar diawali dengan istighfar sembari memohon ampun atas dosa dan kesalahan, kemudian membaca surah Al-Fatihah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat para rasul, dan disusul membaca taawudz dan basmalah untuk menandakan akan mulainya proses belajar mengajar tersebut, setelah itu guru tahsin tilawah memberikan sedikit motivasi untuk menjadi penyemangat proses belajar mengajar dan memberikan masukan terkait evaluasi pertemuan yang lalu dan kemudian dalam membaca Al-Qur’an dipimpin oleh guru tahsin dahulu, kemudian disusul bergantian oleh para kaum ibu jamaah tahsin tilawah tersebut.

c. Metode dan Media Program Tahsin Tilawah

¹³ Wawancara dengan Kaum Ibu tahsin tilawah Sutiah tanggal 7 September 2021 pukul 14.30 WIB

Dalam menerapkan proses pembelajaran harus mempunyai cara yang tersusun atau yang telah dipikirkan secara benar yang bertujuan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Kemudian ketika menyampaikan materi pembelajaran perlu adanya metode yang harus sesuai dengan kondisi dan situasi dalam suasana proses pembelajaran, supaya materi tersebut tersampaikan secara baik dan efektif agar mudah dipahami dan dimengerti para peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru tahsin tilawah inti H. Hansar Sinaga, S.H.I yang sudah peneliti lakukan melalui wawancara mengenai metode dan media tahsin tilawah:

“Metodenya saya membacakan terlebih dahulu ayat atau surah pada pembelajaran di hari itu, kemudian disusul secara bersama oleh ibu-ibu dengan menyesuaikan gerak mulut dan bunyi setelah selesai semua, lalu saya jelaskan tajwid apa saja yang ada pada surah atau ayat itu di papan tulis, kemudian terakhirnya itu saya suruh baca satu persatu dan saya tunjuk untuk baca ayat lainnya kemudian saya tanya hukum tajwid nya itu apa, kalau masalah media, kita hanya memakai media papan tulis saja, dan Al-Qur’an”.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode yang di pakai dalam proses pembelajaran tahsin tilawah yaitu metode *talaqqi* dan metode tanya jawab, terdapat metode *talaqqi* pada saat guru tahsin terlebih dahulu membacakan ayat dan diikuti oleh para ibu-ibu secara bersamaan dan menyesuaikan gerak mulut serta bunyi huruf, kemudian metode tanya jawab terdapat pada bagian guru memberikan pertanyaan terkait hukum bacaan yang terdapat pada ayat atau surah yang tadi dibaca. Dari penjelasan di atas dapat di kuatkan dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.5 Proses Tanya Jawab



¹⁴ Wawancara
September 2021 pu

Dari gambar di atas dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa gambar tersebut menjelaskan sedang terjadinya proses metode tanya jawab, ketika salah satu kaum Ibu memberi pertanyaan terkait materi atau hukum bacaan tajwid yang belum di pahami pada saat itu.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Ibu Zuraidah terkait metode pembelajaran pada pengajian yasin selasa tersebut:

“Kalau pengajian yasin selasa di awali ibu membaca terlebih dahulu dan diikuti sama yang lainnya, pengajian ini lebih menekankan makharijul huruf, panjang pendek , seterusnya begitu sampai selesai bacaan yasin itu kemudian ibu sedikit menjelaskan mengenai hukum bacaan dan jika ada yang ingin bertanya disilahkan”.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran diatas menggunakan metode *talaqqi* dan *qira'ati* yang menekankan pada hukum bacaan secara makharijul huruf, mad dan lainnya.

Dan adapun peneliti melakukan wawancara dengan salah satu kaum Ibu program tahsin tilawah yaitu Ibu Nur Aini mengenai metode pembelajaran program tahsin tilawah:

“cara belajarnya itu pertama kali ustad yang baca ayat kemudian kami ikuti sesuai dengan makharijul huruf dan bunyi hurufnya, kalau sudah selesai ustad menjelaskan sedikit materi hukum bacaan dan bagaimana seharusnya bunyi huruf tersebut, dan terakhir kami diberikan pertanyaan, kalau di pengajian lebih seperti menekankan pada bacaan maksudnya tartil gitu, tetapi juga dilihat dari hukum tajwid”¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan pada program tahsin tilawah ini dengan pengajian yasin selasa hampir sama

¹⁵ Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Zuraidah tanggal 7 September 2021 pukul 14.17 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Kaum Ibu tahsin tilawah Nur Aini tanggal 7 September 2021 pukul 14.50 WIB

yaitu menggunakan metode *talaqqi* akan tetapi pada pengajian yasin selasa juga menggunakan metode *qira'ati* yang menekankan kepada pembacaan Al-Qur'an secara tartil.

Gambar 4.6 Metode *Talaqqi* dan Media Pembelajaran



Gambar di atas, diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 7 September 2021, peneliti datang ke tempat tersebut pada pukul 19.05 WIB dan melihat serta melakukan observasi kegiatan tersebut. Bahwa dalam proses pembelajaran tashin tilawah menggunakan metode *talaqqi* ketika sedang menyampaikan materi.

Dari semua hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan berbagai pihak yang berkaitan sudah terlihat di atas mengenai metode pembelajaran pada program tashin tilawah, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di kegiatan tashin tilawah inti, pengajian yasin selasa, dan pembelajaran kelompok, yaitu metode *talaqqi* dan *musyafahah*, metode *qira'ati*, dan metode tanya jawab. Kemudian dalam proses pembelajaran tersebut media yang digunakan sebagai alat dalam menyampaikan materi ialah media papan tulis serta Al-Qur'an yang termasuk dalam media visual.

d. Target Program Tashin Tilawah

Ketika merencanakan dan membuat suatu kegiatan program tidak lain dan tidak bukan harus mempunyai target yang diinginkan. Ketika target

berhasil dicapai maka suatu kegiatan atau program tersebut bisa dikatakan berhasil dan sukses. Tetapi jika sebaliknya target tersebut tidak berhasil maka perlu adanya diadakan evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut, untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi sehingga target tersebut tidak tercapai. Dalam program tahsin tilawah tersebut pasti sudah mempunyai target tersendiri dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, target dalam proses pembelajaran tahsin tilawah tersebut untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an kaum Ibu, meskipun hanya sedikit akan tetapi itu merupakan suatu peningkatan dan termasuk target dalam program tersebut, kemudian juga peneliti melihat bahwa dalam membaca Al-Qur'an pada kaum Ibu sudah mulai memahami hukum tajwid pada ayat yang dibaca beserta cara penyebutannya.¹⁷

Untuk hal ini agar peneliti mengetahui secara mendalam dan jelas, maka peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru tahsin tilawah inti yaitu ustad H.Hansar Sinaga, S.H.I mengenai target dalam program tahsin tilawah tersebut:

“Berbicara masalah target, dalam program ini target nya belum banyak, hanya untuk melancarkan bacaan shalat, dan surah pendek pada juz 30 aja, dan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman kaum Ibu”.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa target dalam program tahsin tilawah inti yaitu untuk meningkatkan kemampuan bacaan pada juz 30 dan bacaan shalat, kemudian untuk memberikan pemahaman dan ilmu mengenai hukum bacaan secara ilmu tajwid

Setelah itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pengajian selasa Ibu Zuraidah mengenai target pembelajaran dalam program tahsin tilawah tersebut yaitu:

“Target di pengajian yasin selasa ini ya untuk membuat pintar ibu-ibu yang belajar, termasuk ibu pun yang masih tahap belajar juga, biar ada peningkatan kualitas bacaan Qur'annya itu, apalagi kan surah yasin ini

¹⁷ Hasil observasi lapangan di masjid Al-Hidayah tanggal 6 September 2021 pukul 19.24 WIB

¹⁸ Wawancara dengan guru tahsin tilawah inti H.Hansar Sinaga S.H.I tanggal 6 September 2021 pukul 20.52 WIB

juga termasuk surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan juga punya keutamaan yang berdampak sangat bagus jika diterapkan dan dibaca secara benar di kehidupan kita, gitulah".¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di ketahui bahwa target dalam program pengajian yasin selasa yaitu untuk menekankan pemahaman membaca secara tajwid pada surah yasin dan menggunakan bacaan secara tartil.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa kaum Ibu program tahsin tilawah tersebut yaitu Ibu Karolina Surbakti mengenai target dalam program tahsin tilawah tersebut:

"Saya pribadi untuk target ikut tahsin tilawah ini supaya pintar ngaji Qur'annya, karna sadar tamatan sekolahnya rendah lalu kurang dalam pemahaman yang mengenai tajwid, jadi selagi ada kesempatan ya harus diikuti, kalau sudah pahamkan jadi enak ketika baca Qur'an, kemudian kalau shalat juga jadi sudah tau panjang pendek bacaan yang sebenarnya gimana".²⁰

Dapat diketahui dari penjelasan di atas bahwa target pada program tahsin tilawah tersebut sejalan dengan keperluan dan kebutuhan kaum Ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan juga bacaan dalam shalat.

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh kaum Ibu program tahsin tilawah ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Aini ,mengenai target pembelajaran tahsin tilawah ialah:

"Kalau ibu sendiri targetnya itu lancar dulu bacaan baru sekalian memahami tajwidnya, karna ibu dulu kan masih terbata-bata dalam baca Qur'an, jadi maunya itu lancar dulu baru tau hukum tajwidnya, setelah itu masuk ke bacaan shalat, kalo bacaan shalat dulu sementara ibu aja masih terbata-bata kan jadi kendala juga jadi dilancarkan dulu bacaan ayatnya baru bisa ke yang lain".²¹

¹⁹ Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Zuraidah tanggal 7 September 2021 pukul 14.19 WIB

²⁰ Wawancara dengan Kaum Ibu tahsin tilawah Karolina Surbakti tanggal 7 September 2021 pukul 14.01 WIB

²¹ Wawancara dengan Kaum Ibu tahsin tilawah Nur Aini tanggal 7 September 2021 pukul 14.51 WIB

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terkait juga berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, maka target dalam pembelajaran program tahsin tilawah tersebut ialah pertama untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an para kaum ibu, kemudian disusul dengan memahami tajwid surah yang terdapat pada juz 30, setelah itu memperbaiki semua bacaan shalat mulai dari awal hingga akhir, dikarenakan bacaan shalat berperan sangat penting dalam menjalankan ibadah shalat tersebut. Jika terdapat kesalahan dalam membaca surah ataupun bacaan yang lain ketika shalat, maka dikhawatirkan akan terjadinya kesalahan dalam arti yang sudah terkandung di dalam bacaan shalat tersebut, sehingga menimbulkan rasa gelisah akan hal tersebut. Dan menyebabkan rasa keraguan tidak diterimanya shalat tersebut.

e. Evaluasi Program Tahsin Tilawah

Ketika sudah membuat suatu program ataupun kegiatan yang sudah terencana dan tersusun secara sistematis dan kemudian sudah berjalan dan dilakukan dengan waktu yang cukup lama, maka program tersebut perlu adanya membuat penilaian ataupun sebuah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang sudah dicapai dan mengetahui jika dalam proses program tersebut tidak sesuai tujuan yang telah direncanakan yang menandakan terjadinya suatu masalah atau kendala di dalam proses penerapan dari program tersebut.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan observasi terkait evaluasi dalam pembelajaran program tahsin tilawah tersebut, peneliti melihat bahwa disetiap hendak mengakhiri proses pembelajaran melakukan evaluasi yang berbentuk test kepada semua kaum Ibu yang mengikuti tahsin tilawah tersebut, dan dalam proses test tersebut dilakukan dengan satu per satu dan secara bergiliran, juga terdapat evaluasi yang dilakukan setiap sebulan sekali sebagai bentuk penilaian dalam menguji pemahaman para kaum Ibu yang sudah diberikan beberapa materi dan pengetahuan.²²

²² Hasil observasi lapangan di masjid Al-Hidayah tanggal 21 September 2021 pukul 19.24 WIB

Hal ini juga sejalan dengan penjelasan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru tahsin tilawah inti yaitu ustad H.Hansar Sinaga,S.H.I, yang menjelaskan mengenai evaluasi pada program tahsin tilawah:

“Ya benar, dalam program ini punya penilaian atau evaluasi, kalau evaluasi yang saya lakukan itu seperti setiap pertemuan dan di akhir bulan, jadi fungsinya yang setiap hari itu untuk mengetahui pemahaman terkait materi pada hari itu, kalau yang dilakukan setiap bulan itu seperti gabungan materi yang sudah saya berikan di setiap pertemuan untuk mengetahui sudah paham atau belum, dan untuk melanjutkan materi yang baru”.²³

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan itu berupa evaluasi yang dilakukan setiap hari ketika pertemuan belajar dan kemudian evaluasi setiap bulannya untuk mengetahui dan melanjutkan materi yang selanjutnya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajian yasin selasa yaitu Ibu Zuraidah mengenai evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut:

“Penilaian di pengajian yasin selasa ini sama seperti tahsin tilawah inti, setiap pertemuan ibu menanyakan materi yang sudah dijelaskan dan diakhir bulan juga seperti menyuruh mereka membaca satu persatu, dari situ bisa terlihat udah sampai mana kemampuannya”.²⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu kaum Ibu program tahsin tilawah yaitu Ibu Murtini yang menjelaskan mengenai evaluasi dalam proses pembelajaran tahsin tilawah:

“Penilaian di program tahsin tilawah ini, mau itu program tahsin tilawah inti, pengajian yasin ataupun pembelajaran kelompok itu hampir sama setiap harinya diberikan pertanyaan hukum-hukum tajwid dan setiap bulan bahkan ditest satu-satu bacaan yang sering dibaca di rumah beserta hukum tajwidnya”.²⁵

Dari beberapa penjelasan diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dalam evaluasi proses

²³ Wawancara dengan guru tahsin tilawah inti H.Hansar Sinaga S.H.I tanggal 6 September 2021 pukul 20.52 WIB

²⁴ Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Zuraidah tanggal 7 September 2021 pukul 14.20 WIB

²⁵ Wawancara dengan kaum Ibu tahsin tilawah Murtini, 7 September 2021, pukul 15. 03 WIB

pembelajaran program tahsin tilawah dapat dikatakan bahwa jenis evaluasinya yaitu evaluasi formatif yang dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran program tahsin tilawah tersebut berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang diberikan pada saat itu juga, kemudian juga ada ditemukan evaluasi hasil yang mengarah untuk melihat hasil dari pelaksanaan program yang telah tercapai sebagai alasan untuk menentukan keputusan apakah program tersebut berhak dilanjutkan atau dihentikan. Yang demikian jika berhak dilanjutkan maka akan dilakukan perbaikan, perubahan, dan semakin ditingkatkan kualitas proses belajar mengajar tersebut. Dan adapun ditemukan juga jenis evaluasi proses pembelajaran yang mengarah kepada kesesuaian antara proses pembelajaran dengan menggunakan garis-garis besar program tersebut yang sudah ditetapkan, kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

3. Faktor Penghambat serta Solusi pada Implementasi Program Tahsin Tilawah

Faktor penghambat sering ditemukan dalam suatu program atau kegiatan yang sedang berlangsung, faktor penghambat biasanya seperti kendala yang sering ditemukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran dari program yang sedang dilaksanakan yaitu program tahsin tilawah tersebut, akan tetapi faktor penghambat juga berperan untuk meningkatkan kualitas dari program tersebut, untuk mengetahui sisi kelemahan dan yang belum terlaksana secara maksimal melalui proses evaluasi ataupun penilaian. Maka dari faktor penghambat tersebut menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan program tahsin tilawah tersebut.

Dari penjelasan di atas, peneliti juga sudah melakukan observasi di lapangan terkait faktor penghambat serta seperti apa wujud bentuk solusi dalam mengatasi hambatan tersebut, sesuai fakta yang peneliti lihat dari tempat penelitian, ada beberapa penghambat, peneliti juga melihat faktor penghambat dalam proses belajar tersebut, seperti latar belakang pendidikan, kemampuan

daya tangkap, faktor usia dan keterbatasan waktu yang sangat sedikit, dan hal lainnya.²⁶

Hal ini juga sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru tahsin tilawah ketika sedang melakukan wawancara dengan peneliti yaitu ustad H.Hansar Sinaga, S.H.I mengenai faktor penghambat serta solusi yang diberikan:

“Yang saya lihat sejauh ini hal penghambatnya itu lumayan banyak seperti kemampuan daya tangkap yang berbeda, faktor usia, terus singkatnya waktu belajar, faktor pendidikan terakhir, faktor keluarga, terus faktor keseriusan dalam belajar, terbenturnya waktu dengan urusan lain, dan tidak istiqamah dalam kehadiran, seperti itulah kira-kira faktor pengahambatnya, kalau solusi yang dari saya berikan untuk ibu-ibu itu untuk permasalahan usia dan kemampuan daya tangkap itu bisa sering-seringlah melatih bacaan sesuai yang sudah saya ajarkan begitu, kemudian kalau untuk tidak istiqamah dalam kehadiran itu saya berikan penekanan contohnya saya bilang ke ibu-ibu itu untuk kalo mau belajar Qur’an jangan setengah-setengah, tidak berguna kalo sehari datang, besoknya absen, kan sama aja udah ketinggalan materi, seperti ancaman tapi bukan mengancam untuk nyuruh berhenti tapi lebih kek nasehati gitu, terus kalo di faktor karna singkatnya waktu, solusi saya, saya mempersingkat juga metodenya, jadi saya tidak banyak menjelaskan teori, tapi lebih banyak ke prakteknya, begitulah kira-kira”.²⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terlihat seperti tidak konsisten dalam kehadiran mengikuti program tersebut dikarenakan dengan alasan mempunyai urusan yang mendesak, kemudian juga faktor usia yang menjadi penghambat, lalu perbedaan dalam kemampuan daya tangkap. Dalam hal ini salah satu penghambat yang dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.7 Tidak konsisten dalam kehadiran program tashin tilawah



²⁶ Hasil
WIB

²⁷ Wawa
September 2021 p

r 2021 pukul 19.25

anggal 6

Gambar di atas, diambil ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 9 September 2021, peneliti datang ke tempat tersebut pada pukul 19.05 WIB dan melihat serta melakukan observasi kegiatan tersebut. terlihat bahwa dalam pertemuan pada hari itu sedikit yang menghadiri atau mengikuti pembelajaran tahsin tilawah, hal itu menjadi faktor penghambat dikarenakan tidak konsisten hadir dalam mengikuti pembelajaran tahsin tilawah tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajian yasin selasa yaitu Ibu Zuraidah, mengenai faktor pendukung, penghambat serta solusi yang diberikan dalam program pembelajaran tersebut:

“ yang paling jelas itu kendala umur, karnakan umur ibu-ibu ini sudah tua jadi daya tangkapnya juga gak semudah ngajarin anak remaja, kemudian masih banyak yang sering tidak hadir, faktor waktunya mungkin terbentur sama hal yang lain dari urusan pribadi mungkin, terus faktor pengalaman yang dimiliki, kemudian faktor pendidikan terakhir, keluarga juga karnakan tidak semua dari keluarga yang agamis”.²⁸

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang sering terlihat dalam pengajian yasin selasa yaitu, faktor usia, faktor keluarga, faktor tidak konsisten dalam kehadiran, dan kemudian faktor pendidikan.

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan kaum Ibu program tahsin tilawah yaitu ibu Sutiah, yang menjelaskan tentang faktor penghambat serta solusi:

“Kalau menurut ibu, kendalanya itu, faktor usialah, kemudian membagi waktu sering terbentur waktunya dikarenakan ibu juga kerja seperti itu”.²⁹

²⁸ Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Zuraidah tanggal 7 September 2021 pukul 14.20 WIB

²⁹ Wawancara dengan Kaum Ibu tahsin tilawah Sutiah tanggal 7 September 2021 pukul 14.32 WIB

Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu kaum Ibu program tahsin tilawah yaitu ibu Iriyanti yang menjelaskan tentang faktor penghambat serta solusi:

“Menurut ibu, penghambatnya itu kek ibulah kan seharian kerja jadi asisten rumah tangga kadang malam itu rasanya lelah sekali gitu, belum lagi urusan dirumah sendirikan solusinya ya ibu kalo bisa belajar itu harus fokus gitu, jangan disia-siakan gitu waktu belajar, kalo gak paham ditanya. Terus juga karna singkatnya waktu belajar dimesjidnya itu, solusinya ya nanyak ke kawan yang paham, kemudian juga faktor usia yang paling ibu rasa, karna umur inikan udah tua jadi gak kek muda dulu mudah dia memhamai materi belajar, ini udah kebanyakan pikiran jadi sering lupa orang cemani pula hampir menuju pikun kek gini, solusi dari diri ibu sendiri ya, sering lah dilatih dirumah biar gak lupa selesai shalat baca Qur’an jugakan sekarang udah ada yutub kan bisa dilihat secara onlen belajar ngaji itu, itu aja menurut ibu”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam faktor yang ditemukan seperti dalam faktor penghambat juga terbagi menjadi faktor internal dan eksternal yang mencakupi dari segi usia, kemampuan daya tangkap, pengalaman belajar, dalam faktor penghambat eksternal seperti terbenturnya waktu dengan hal yang lain, kemudian singkatnya waktu belajar dan kesibukan kerja ataupun lainnya. dan terdapat pula solusi yang diberikan oleh pendidik, beserta peserta didik yaitu kaum ibu, jika dilihat dari solusi tersebut tergantung dari faktor permasalahannya, contoh seperti faktor usia itu tidak bisa dipungkiri lagi, memang sudah hukum alam, kemudian solusi yang diberikan sering berlatih dan belajar Al-Qur’an dimanapun dan kapanpun, kemudian latar belakang pendidikan solusinya harus banya-banyak belajar dari manapun bahkan dari media sosial juga sudah tersedia, dan faktor kemampuan daya tangkap solusinya harus diberikan latihan yang ekstra dari pendidik dan fokus memberikan peningkatan terhadap peserta didik yang mengalami tersebut, dan lainnya.

³⁰ Wawancara dengan Kaum Ibu tahsin tilawah Iriyanti tanggal 7 September 2021 pukul 15.02 WIB

C. PEMBAHASAN

Pada poin pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berdasarkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang tertera dalam deskripsi penelitian ini, untuk melakukan pembahasan harus mengetahui terlebih dahulu hasil penelitian yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai bentuk analisis yang akan di deskripsikan dalam pembahasan tersebut.

Pada penelitian ini yang akan menjadi bahan pembahasan yaitu sesuai dengan isi dari rumusan masalah yang juga menjadi titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian yang harus sesuai dengan tujuan dalam penelitian tersebut, dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian, peneliti sudah mengumpulkan bahan dari hasil penelitian yang sesuai fakta dan kenyataan yang terdapat dalam tempat penelitian tersebut.

Adapun hal yang akan di deskripsikan dan di analisis pada point pembahasan tersebut ialah program kerja pada implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di masjid Al-Hidayah, kemudian juga untuk membahas analisis hasil penelitian mengenai implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di masjid Al-Hidayah, dan terakhir akan membahas analisis mengenai faktor penghambat serta solusi dalam implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, dalam hal ini perlu kiranya untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan analisis agar menjadi suatu pembahasan dalam penelitian ini.

1. Program Kerja Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, terdapat program kerja dalam kegiatan pembelajaran program tahsin tilawah yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Hidayah desa Marindal 1, dalam program kerja tersebut, terdapat 3 program kegiatan yang berdasarkan dari hasil observasi dan

wawancara yang peneliti lakukan. Adapun program kerja tersebut ialah, program kerja inti tahsin tilawah, pengajian yasin selasa, dan terakhir pembelajaran kelompok. Sudah diketahui bersama, bahwa program kerja menjadi acuan untuk terwujudnya tujuan yang sudah disepakati bersama.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin dkk, yang menjelaskan bahwa program kerja merupakan suatu keterangan yang berisi kesimpulan yang terdiri dari beberapa harapan atau tujuan yang saling berkaitan dan bergantung demi tercapainya sasaran yang sudah direncanakan. Kemudian juga program kerja merupakan himpunan dari beberapa kegiatan yang dibawah unit organisasi, instansi ataupun lainnya.³¹

Untuk lebih lanjutnya peneliti akan membahas dan menganalisis satu per satu secara jelas dari program kerja tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang bersumber dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan sebenarnya sesuai dengan kenyataan sebagai berikut:

a. Tahsin Tilawah

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa dalam program kerja tahsin tilawah tersebut sebagai bentuk upaya dalam membaguskan, memperbaiki dan juga untuk memperindah bacaan Al-Qur'an kaum Ibu sesuai kaidah ilmu tajwid yang melihat aspek makharijul huruf, sifatul huruf dan lainnya. Kemudian juga pada program inti tahsin tilawah ini memfokuskan untuk memperbaiki bacaan shalat dan juga surah serta ayat Al-Qur'an yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti juz 30.

Kemudian hasil penelitian diatas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafrin yang tertuang dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat yang menjelaskan tentang metode tahsin at-tilawah yang dikenal sebagai suatu cara dalam memperbaiki bacaan Al-

³¹ Muhaimin, dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h.349

Qur'an dari kesalahan-kesalahan cara baca seperti kesalahan dalam pengucapan huruf, ukuran panjang (*mad*), cara dalam berwaqaf serta juga sebagai memperindah bacaan dengan menyempurnakan *ghunnah* serta *tafkhim* dan *tarqiq*.³²

b. Pengajian Yasin Selasa

Pada hasil penelitian yang berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi, pengajian Yasin Selasa merupakan bagian dari program kerja tahsin tilawah masjid Al-Hidayah. Pengajian Yasin Selasa dalam penelitian ini sebagai bentuk untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an juga akan tetapi hanya fokus dalam surah yasin. Pengajian ini juga bukan hanya sekedar memperbaiki bacaan Al-Qur'an akan tetapi juga sebagai penyambung tali silaturahmi antar sesama yaitu kaum Ibu yang bersifat sosial. Jadi bisa dikatakan pengajian Yasin Selasa ini terdapat dua kebaikan yaitu menjadi penyambung tali silaturahmi dan kemudian juga sebagai tempat mempelajari Al-Qur'an dan membenarkan bacaan sesuai ilmu tajwid akan tetapi hanya terfokus dengan surah yasin. Yasinan menjadi sebuah kegiatan yang bersifat keagamaan yang mempunyai dua fungsi yaitu dari segi agama dan sosial, dan untuk menciptakan menguatkan tali persaudaraan sesama umat Islam kaum Ibu juga mempunyai fungsi ganda dalam hal menuntut ilmu agama dalam memperbaiki bacaan-bacaan yang masih terdapat kesalahan dari berbagai aspek dalam melantunkan Al-Qur'an.

Kemudian analisis dari hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat yang terdapat pada jurnal Walisongo, yang menjelaskan bahwa pengajian yasinan berfungsi menjadi suatu agenda kegiatan yang bersifat religi yang digabungkan dengan ranah sosial yang menjuru kepada masyarakat dalam di berbagai bidang kehidupan, seperti aspek persaudaraan, aspek ilmu agama, aspek kesatuan

³² Muhammad Syafrin, dkk, "Program Tahin Al-Tilawah/Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqom Mahmud NW", Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1 April 2021, h. 3

dan lainnya. Dan pengajian yasinan juga sebagai media masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama seperti silaturahmi, dan belajar ilmu agama termasuk mempelajari Al-Qur'an tersebut.³³

c. Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan seperti membuat model pembelajaran berkelompok yang menjadi lingkaran kecil dalam pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran kelompok tersebut tidak dipandu atau dibimbing oleh pendidik, melainkan dengan sistem pembelajaran belajar dengan teman sesama, di dalam kelompok tersebut sudah tersedia perwakilan yang menjadi pengarah dalam proses belajar mengajar, perwakilan tersebut juga dari kaum Ibu yang sudah diamanahkan oleh guru tahsin tilawah inti dan pengurus BKM, yang berperan menyimak bacaan yang lain jika terdapat kesalahan dalam membaca perwakilan tersebut menjadi penyanggah serta mencendengarkan kemudian membenarkan seperti apa yang sebenarnya dalam membaca tersebut, dalam pembelajaran kelompok ini bertujuan untuk mengulang atau latihan terkait materi yang sudah di ajarkan oleh guru tahsin tilawah inti.

Pembelajaran kelompok juga sering dijumpai diberbagai proses pembelajaran, hal ini juga dijumpai dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasir dalam *Pekbis Jurnal* yang menjelaskan bahwa pembelajaran kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang sering ditemukan di proses pembelajaran, dalam pembelajaran kelompok

³³ Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat", *Jurnal Walisongo: Universitas Islam Malang*, Vol. 22, No. 2, November 2014, h. 301

tersebut yang memiliki jumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat memberikan stimulus kepada para peserta didik dalam kelompok kecil.³⁴

2. Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Dalam menerapkan suatu program pembelajaran yang mempunyai tujuan yang jelas, maka dalam penerapan tersebut mempunyai unsur-unsur sebagai wujud untuk terwujudnya penerapan pembelajaran tersebut. Dalam hal tersebut, maka demikian dalam penelitian ini yang membahas mengenai penerapan program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu, dan juga mempunyai aspek-aspek sebagai bentuk penerapan dalam tahsin tilawah.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, beberapa komponen dalam implementasi program tahsin tilawah, seperti waktu pelaksanaan, dasar dan tujuan program tahsin tilawah, proses pembelajaran, metode dan media pembelajaran, target program tahsin tilawah, evaluasi, program tahsin tilawah. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan satu per satu komponen dalam penerapan progra tahsin tilawah tersebut:

a. Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, waktu pelaksanaan program tahsin tilawah ini bermacam ragam waktu, seperti program kerja tahsin tilawah ini dilaksanakan pada malam hari dimulai dari malam selasa sampai malam jum'at setelah shalat maghrib sampai menuju shalat isya, kemudian pengajian yasin selasa dilaksanakan pada hari selasa seminggu hanya dengan sekali pertemuan dan dimulai dari pukul 2 siang hingga menuju shalat ashar. Dan terakhir yaitu pembelajaran kelompok yang dilaksanakan pada malam sabtu dan hari minggu selesai shalat subuh.

b. Dasar dan Tujuan Program Tahsin Tilawah

³⁴ Muhammad Yasir, dkk, "Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) dan kaitannya dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, *Pekbis Jurnal*, Vol. 9, No. 2, Juli 2017, h. 79

Dasar dan tujuan dalam program tashin tilawah ini disesuaikan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan dalam penelitian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa dasar program tahsin tilawah ini karena kewajiban atas semua umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an, kewajiban atas dasar perintah Allah dan agama, bukan hanya sekedar membaca, tetapi mempelajari hukum ilmu tajwid juga, dan kemudian tujuan dari tahsin tilawah ini berdasarkan hasil penelitian supaya meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui hukum-hukum tajwid dalam Al-Qur'an.

Penjelasan diatas juga sejalan dengan pendapat Ahmad Annuri yang terdapat dalam buku panduan tahsin tilawah Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang menjelaskan bahwa dasar mempelajari tahsin tilawah tertera pada Qs. Al-Muzammil yang menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil, taril yang mempunyai makna membaguskan huruf-huruf dan mengetahui tempat berhentinya, kemudian tujuan belajar tahsin tilawah untuk menjaga lidah dari kesalahan di saat membaca Al-Qur'an.³⁵

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan jalannya susunan kegiatan yang sudah sesuai dengan perencanaan dan rancangan dalam pembelajaran, diawali dari kegiatan pertama hingga selesai, proses pembelajaran juga berperan penting dalam mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan sesuai target. Dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian wawancara, observasi, beserta dokumentasi bahwa proses pembelajaran program tahsin tilawah ini berbentuk diawali dengan membaca istighfar, lalu membaca surah Al-Fatihah, selanjutnya membaca ta'awudz dan disusul dengan basmalah, dan membaca ayat atau surah yang sudah dipilih oleh ustad tahsin tilawah kemudian diakhir pembelajaran terjadinya evaluasi yang berbentuk melakukan test perorangan secara

³⁵ Ahmad Annuri, 2013, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Kautsar, h.17

bergantian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kaum Ibu terhadap materi yang sudah disampaikan.

d. Metode dan Media Tahsin Tilawah

Metode dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran, metode dan media menjadi penghantar untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dan pada penelitian ini metode dan media juga berperan penting dalam penyampaian suatu materi yang akan diberikan kepada kaum Ibu, hal ini sejalan dengan pendapat Budiarjo dalam Wahyudin yang menjelaskan tentang metode pembelajaran ialah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁶

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam program tahsin tilawah ini ialah, metode ceramah, metode *talaqqi* dan *musyafahah*, serta metode *qira'ati*, Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai metode serta media yang digunakan

a. Metode Program Tahsin Tilawah

1) Program Tahsin Tilawah Inti

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui beberapa tahap seperti wawancara, observasi serta dokumentasi, dalam proses pembelajaran program tahsin tilawah inti tersebut terdapat beberapa metode, seperti: metode ceramah, metode tersebut terdapat pada bagian guru tahsin tilawah memberikan materi dengan penyampaian secara lisan dan kemudian memberikan sedikit motivasi untuk mengawali proses belajar mengajar tersebut. Dan dalam membacakan Al-Qur'an guru tersebut terlihat bahwa menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah*, metode tersebut terdapat pada bagian proses belajar mengajar yang

³⁶ Wahyudin Nur, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 140

saling berhadapan antara kaum Ibu dan ustad tersebut, kemudian metode *musyafahah* terdapat pada bagian pendidik terlebih dahulu membacakan Al-Qur'an kemudian para kaum Ibu mengikuti sesuai dengan gerakan bibir dan bunyi sesuai dengan hukum tajwidnya.

Hal di atas juga sesuai dengan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Azis Rizalludin dalam Jurnal Khazanah Pendidikan bahwa metode *talaqqi* salah satu metode yang diterapkan oleh Rasulullah dalam mendidik sahabat-sahabatnya, metode tersebut juga menjadi cara mudah dalam pertemuan antara pendidik dan peserta didik, dan keberadaan *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam.³⁷

2) Program Pengajian Yasin Selasa

Pada program ini, sama halnya dengan program tahsin tilawah dalam penggunaan metode dalam proses belajar mengajar, yaitu: metode *talaqqi* dan *musyafahah*, metode tersebut dibukikan dengan peserta didik saling berhadapan dengan pendidik dan ketika hendak memulai membaca Al-Qur'an pendidik terlebih dahulu memberikan contoh atau membacakan sesuai ilmu tajwid, kemudian para peserta didik mengikuti sesuai gerak bibir, dan bunyi bacaan dari pendidik tersebut.

3) Program Pembelajaran kelompok

Program tersebut juga menggunakan metode *talaqqi* pada proses belajar mengajar, terdapat menggunakan metode *talaqqi* pada bagian kaum Ibu membaca Al-Qur'an saling berhadapan melatih atau mengulang bacaan Al-Qur'an serta hukum tajwid.

b. Media Pembelajaran

³⁷ Azis Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol.1 No.1, Desember 2019, h. 24

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara beserta dokumentasi pada proses pembelajaran tahsin tilawah tersebut terdapat media pembelajaran pada program tashin tilawah tersebut, yaitu menggunakan media papan tulis yang termasuk menjadi bagian media visual. Media visual ialah media yang tampak jelas dilihat oleh panca indra, oleh penglihatan seperti mata. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat media visual seperti papan tulis dan juga Al-Qur'an yang menjadi alat dalam proses pembelajaran tersebut.

Dan adapun penjelasan mengenai media pembelajaran visual yang diteliti oleh Nurotun Mumtahanah dalam jurnal Al-Hikmah yang menjelaskan bahwa media visual adalah sebuah proses dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan melalui media yang menggunakan alat penglihatan, dan dapat menimbulkan stimulus dalam pikiran serta menarik peserta didik dalam proses belajar mengajar.³⁸

e. Target Program Tahsin Tilawah

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang sudah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai target program tahsin tilawah ialah untuk mampu memperbaiki bacaan shalat secara benar dan baik, agar ibadah shalat menjadi khusyuk dan nyaman. Kemudian juga untuk memperbaiki bacaan surah dan ayat yang sering dijumpai di kehidupan sehari-sehari seperti juz 30, hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari guru tahsin tilawah yang menjelaskan target yang sudah direncanakan oleh beberapa pihak dalam menerapkan program tahsin tilawah tersebut.

f. Evaluasi Program Tahsin Tilawah

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai evaluasi program tahsin tilawah dapat disimpulkan bahwasannya dalam

³⁸ Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*, Al-Hikmah:Jurnal Studi Keislamaan, Vol.4, No.1, Maret 2014, h. 97

implementasi program tahsin tilawah tersebut menggunakan beberapa evaluasi seperti evaluasi formatif, dan evaluasi hasil. Dari beberapa evaluasi tersebut mempunyai kegunaan yang sama yaitu untuk menilai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran ataupun program tahsin tilawah tersebut, kemudian juga untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kaum Ibu sealama mengikuti program tahsin tilawah tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan satu persatu evaluasi tersebut:

- a. Evaluasi Formatif, dari hasil penelitian evaluasi ini digunakan selama berjalannya proses pembelajaran berlangsung, dengan maksud pendidik memberikan test ketika sedang berjalannya proses belajar mengajar disetiap pertemuan.
- b. Evaluasi Hasil, dalam penelitian ini menggunakan evaluasi hasil yang bertujuan sebagai keputusan untuk menentukan apakah program tahsin tilawah ini berhak dilanjutkan atau diberhentikan sesuai hasil yang telah di dapat.

3. Hambatan serta Solusi Pada Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak kabupaten Deli Serdang

Faktor penghambat merupakan suatu kendala yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam faktor penghambat tersebut juga sering ditemukan dalam bagian internal dan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan program tahsin tilawah baik secara internal maupun eksternal, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan satu persatu faktor penghambat tersebut:

- a. Faktor Internal, yang bersumber dari diri kaum Ibu, seperti kemampuan daya tangkap, minat dan kemauan, usia, dan lainnya.

- b. Faktor eksternal, yang bersumber dari luar diri kaum Ibu, seperti singkatnya waktu belajar, kesibukan dengan hal yang lain, keluarga, dan lainnya.

Kemudian, solusi dalam hambatan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan tersebut bisa diselesaikan dengan respon dari kepribadian para kaum Ibu ketika mengikuti tahsin tilawah, seperti sering berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sukmawati yang tertulis dalam jurnal Pedadody yang menjelaskan tentang, faktor penghambat dalam suatu pembelajaran bersumber dari internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi faktor proses belajar yang bersumber dari diri peserta didik. Kemudian faktor eksternal yang bersumber dari luar diri peserta didik.³⁹

³⁹ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, Jurnal Pedagogy, Vol 1 No. 2, h.143

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja pada implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli serdang menjadi 3 bagian program kegiatan yaitu, program kegiatan tahsin tilawah inti, program pengajian yasin selasa dan kemudian program pembelajaran kelompok.
2. Implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu terdapat beberapa komponen seperti berikut:
 - a. Waktu pelaksanaan: Dari ketiga program kerja tersebut memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda-beda, program tahsin tilawah inti dilaksanakan dari malam selasa hingga malam jumat, pengajian yasin selasa dilaksanakan pada hari selasa, dan pembelajaran kelompok dilaksanakan pada malam sabtu dan minggu subuh.
 - b. Dasar dan Tujuan Program Tahsin, dasar pada program tashin tilawah ini karena kewajiban dari Allah untuk mempelajari Al-Qur'an dan kemudian dari kesadaran diri yang menjadi minat. Kemudian tujuan program tahsin tilawah ini agar membuat bacaan Al-Qur'an menjadi benar dan bagus sesuai ilmu tajwid.
 - c. Proses Pembelajaran, dalam penelitian ini terdapat proses pembelajaran yang diawali dengan istighfar, membaca Al-Fatihah yang ditujukan kepada Rasul, keluarga serta sahabat, kemudian membaca ta'awudz dan disusul dengan bacaan basmalah dan mempelajari ayat atau surah yang sudah ditentukan dan ditutup dengan test kemampuan dalam menguasai materi yang telah diberikan.
 - d. Metode dan Media dalam program tahsin tilawah, metode yang digunakan dalam semua program tahsin tilawah tersebut ialah, metode

ceramah, metode *talaqqi* dan *musyafahah*, dan terakhir metode Qira'ati, kemudian dalam proses pembelajaran juga terdapat media yang digunakan ialah media visual berupa papan tulis dan Al-Qur'an.

- e. Target program tahsin tilawah, ialah untuk mempelajari, melancarkan, memperbaiki bacaan shalat dan surah serta ayat yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti juz 30 secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dalam membacanya.
 - f. Evaluasi program tahsin tilawah, dalam program ini menggunakan evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap pertemuan belajar, kemudian evaluasi hasil, yang dilakukan ketika sebulan sekali untuk melihat perkembangan peserta didik dan menjadi keputusan untuk kelanjutan program tersebut. Dari kedua evaluasi tersebut menjadi penentu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu dan juga sebagai penentu bahwa program tahsin tilawah ini layak dilanjutkan atau diberhentikan.
3. Faktor penghambat dan solusi pada program tashin tilawah yaitu terbagi menjadi 2 bagian
- a. Faktor internal, yang bersumber dari diri peserta didik yaitu diri kaum Ibu seperti kemampuan daya tangkap, usia, minat, dan lainnya.
 - b. Faktor eksternal, yang bersumber dari luar diri peserta didik atau kaum Ibu seperti, keluarga, latar belakang pendidikan, singkatnya waktu belajar, jadwal yang saling terbentur, tidak konsisten dalam hal kehadiran mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian solusi dari hambatan tersebut ialah, kaum Ibu harus mempunyai tekad yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an melalui tahsin tilawah, kemudian sering berlatih dan mengulang pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik, dan juga pendidik memberikan perhatian yang khusus kepada kaum Ibu yang memiliki kemampuan daya tangkap yang rendah sehingga tidak tertinggal dengan yang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan data yang telah terpapar diatas, peneliti perlu memberikan masukan dan saran terkait implementasi program tashin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu di masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 kecamatan Patumbak kabupaten Deli Serdang dan juga bagi pihak-pihak yang terkait dalam program tashin tilawah ini yang demikian masukan ini menjadi kontribusi atau evaluasi untuk kedepannya. Adapun saran yang peneliti berikan ialah:

1. Untuk pengurus BKM Al-Hidayah selaku penanggung jawab yang bersifat memakmurkan masjid atas semua kegiatan yang terselenggara di masjid Al-Hidayah, agar terus memantau dan mengkoordinir program tashin tilawah tersebut agar tetap berjalan secara lancar sesuai harapan.
2. Untuk guru tashin tilawah sebagai penggerak dan menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran tashin tilawah terus tetap semangat, dan memberikan inovasi dalam pembelajaran serta motivasi kepada para kaum Ibu untuk tetap mengikuti program tashin tilawah dengan ambisius.
3. Untuk kaum Ibu, yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran program tashin tilawah, agar tetap semangat dan terus berlatih dan mengasah kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an, juga mempunyai tekad yang kuat dan konsisten dalam mengikuti program tashin tilawah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggranti Wiwik, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Intelegensia, Vol.1, No.1, April 2016.
- Annuri, Ahmad, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anshori, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arikunto, Suharsini, (2007), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arthur, Emily S. Reber, 2010, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azis Rizalludin, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol.1 No.1, Desember 2019
- Della Fitriani, Fitroh Hayati, 2020, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.V, No.1.
- Departemen Agama RI, 2020, *Al-Qur'an Al Karim*, Quran Kemenag Online,
- Ginanjar Akbar, 2013, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online", IJNS, Vol.2, No.1.
- Hardani, et.al, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Hasyim bin Mahrus Ali Al-Makky, 2013, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zamzam,
- Hayat, *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*", Jurnal Walisongo: Universitas Islam Malang, Vol. 22, No. 2, November 2014.
- Ishak, Muhammad, dkk, 2017, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat", Edu Riligia, Vol.1, No.4.
- J.R Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Daring (2020)

- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurnia,Nuridin, dkk, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Guru di Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa*”, Universitas Ibnu Khaldun Bogor
- Kuswarno, 2009, *Fenomenologi (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian)*, Bnadung: Widya
- Leu, Baktiar, 2020, “*Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an Untuk Pembaca Pemula*”, *Ilmuna*, Vol II, No.2
- Martinus, Surawan, 2001, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Muhaimin, dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muhammedi, *Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama islam*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan keislaman, Vol. 1 No.1 Januari-Juni 2018
- Muzammil, Ahmad, 2019, *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I*, Jakarta: Ma’had Al-Qur’an Nurul Hikmah
- Nizhan,Abu, 2008, *Buku Pintar Al-Qur’an*, Jakarta: Qultum Media
- Nugrahani, Farida, 2014,*Metode Penelitian Kualitatif*,Solo: Cakra Books
- Nur Wahyudin, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Nuridin, Muhammad,2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie
- Nurhayati, Syahrizal, 2015, *Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak*, Itqan, Vol. VI, No.2.
- Nurotun Mumtahanah, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI*, Al-Hikmah:Jurnal Studi Keislamaan, Vol.4, No.1, Maret 2014
- Rahim, Farida, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika
- Rahmandika Priasandi, *Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V DI SDIT Al-*

Qolam Ngawi Jawa Timur, Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam,

- Rosyid, Raisya Maula Ibnu, 2019, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana,
- Salmawati, 2018, “*Pendidikan Keimanan dan ketaqwaan Bagi Anak-anak*”, Jurnal Tarbiyah Al-awlad, Vol. IV Edisi 1.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, ed, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- Suherman, dkk, 2017, “*Hubungan Kemampuan Membaca A;-Qur’an dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan*”, Integritas, vol. 3, No. 2.
- Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, Jurnal Pedagogy, Vol 1 No. 2
- Suriyansyah Muhammad Arsyad, *Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Swasta Salsa*, Jurnal Fitrah: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 1 No. 2 Desember 2020.
- Susanti, Cucu, 2016, “*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini*”, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2 No.1.
- Suwarno, 2016, *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an*, Yogyakarta: Deepublish
- Suyitno, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka,
- Syafrin Muhammad dkk, *Program Tahin Al-Tilawah/Al-Qira’ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak-Anak di TPQ Maqomah Mahmud NW*, Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1 April 2021.
- Syarif Hidayat, dkk. *Implementasi Metode At-Thsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada TAMAN Pendidikan Anak (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*, STAI Al Hidayah Bogor

- Tim Penyusun, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Redaksi, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2003, *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Pasal 1, ayat (16).
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Uswatun Hasanah, dkk, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorongan*”, IAIN Metro
- Wakhid Ichsanto, dkk,2021, “*Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta*”, Cendekia, Vol. 15, No.1.
- Yasir Muhammad, dkk, *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa dan Motivasi dalam Pembelajaran kelompok (cooperative learning) dan kaitannya dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru*, Pekbis Jurnal, Vol. 9, No. 2, Juli 2017.
- Yasyakur, Moch, dkk, 2020, “*Upaya Guru Tahfidz (PAI) Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Jurnal Pendidikan, Vol.03, No.02.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pengurus BKM

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA PENELITIAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TAH SIN TILAWAH DALAM

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU

DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1 KECAMATAN

PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG

Hasil Wawancara dengan Pengurus BKM

Nama Lengkap :
 Umur :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

1. Apa yang mendasari Implementasi program Tahsin Tilawah Al-Qur'an di Masjid Al-Hidayah?
2. Bagaimana program kerja Tahsin Tilawah tersebut?
3. Apa tujuan/target yang ingin di capai dari program tahsin tilawah tersebut?
4. Dimana program tahsin tilawah dilakukan?
5. Sejak kapan program tahsin tilawah ini dilaksanakan?
6. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program tahsin tilawah?
7. Apa peran BKM dalam penerapan program tahsin tilawah ?
8. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi program tahsin tilawah ?
9. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi program tahsin tilawah?
10. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?
11. Bagaimana cara pengurus BKM mengevaluasi program tahsin tilawah?

12. Apakah ada rekrutmen penilaian dalam memilih tersebut?

Guru Tahsin Tilawah

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU
DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1 KECAMATAN
PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Hasil Wawancara dengan Guru Tahsin Tilawah

Nama Lengkap :
Umur :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Kapan saja tahsin tilawah ini dilaksanakan?
2. Dimana proses tahsin tilawah ini dilakukan?
3. Metode apa saja yang diterapkan dalam program tahsin tilawah?
4. Apakah ada pengelompokan sesuai dengan kemampuan pada pembelajaran tahsin tilawah?
5. Bagaimana progres/hasil yang telah di capai oleh para peserta tahsin tilawah setelah mengikuti program tersebut? seperti apa contohnya?
6. Apa saja faktor pendukung dalam program tahsin tilawah tersebut?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahsin tilawah?
8. Seperti apa bentuk solusi dari hal yang menghambat tersebut?
9. Bagaimana cara mengetahui bahwa prpgram tahsin tilawah tersebut berhasil diterapkan?

10. Apakah ada laporan yang harus diberikan kepada pengurus BKM mengenai program tahsin tilawah tersebut?

Kaum Ibu

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROGRAM TAH SIN TILAWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU
DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1 KECAMATAN
PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Hasil Wawancara dengan Kaum Ibu

Nama Lengkap :
Umur :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Sudah berapa lama Ibu mengikuti Tahsin Tilawah?
2. Dari mana Ibu mengetahui kalau ada program tahsin tilawah tersebut?
3. Apakah Ibu tahu alasan diberlakukannya tahsin tilawah di Masjid Al-Hidayah?
4. Apa alasan Ibu untuk mengikuti tahsin tilawah?
5. Apakah menurut Ibu sudah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an pada diri Ibu?
6. Kapan waktu belajar tahsin tilawah dilakukan di Masjid Al-Hidayah?
7. Bagaimana cara gurunya dalam mengajarkan tahsin tilawah di Masjid Al-Hidayah?
8. Apa saja manfaat yang Ibu rasakan ketika mengikuti tahsin tilawah tersebut?
9. Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan ketika mengikuti proses pembelajaran tahsin tilawah tersebut?
10. Apa solusi yang Ibu lakukan ketika terjadi hambatan tersebut?

11. Selain di Masjid Al-Hidayah apakah Ibu juga mengikuti Program Tahsin Tilawah di tempat lain?

Lampiran 2

Lembar Observasi

Hari/Tanggal :
 Jam :
 Tempat :
 Observasi :

No	Fokus Penelitian	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Waktu penerapan pertama kali program tahsin tilawah	Pada tahun 2019 bulan Agustus, tetapi di sahkan pada tahun 2020 bulan Februari	Pada tahun 2019 bulan Agustus pertama kali dimulai pembelajaran tahsin tilawah, tetapi program tersebut disahkan pada bulan Februari tahun 2020
2.	Program Kerja tahsin tilawah	Program kerja tahsin tilawah, pengajian yasin selasa, pembelajaran kelompok	Terdapat 3 program kerja, yaitu program tahsin tilawah, pengajian yasin selasa, dan pembelajaran kelompok.
3.	Waktu Pelaksanaan program tashin tilawah	Dibedakan menjadi 3 waktu sesuai dengan program kerja. Tahsin tilawah pada malam selasa sampai malam jumat, pengajian yasin selasa pada hari selasa. Dan pembelajaran kelompok pada malam sabtu dan minggu subuh	Waktu pelaksanaan sesuai dengan program kerja masing-masing yang sudah ditentukan

4.	Dasar dan Tujuan Program tahsin tilawah	Dasar program tahsin tilawah ini ialah berdasarkan seruan agama Islam dalam mempelajari Al-Qur'an, kemudian karena minat para kaum Ibu. Tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu, kemudian mendapatkan pahala serta ridha dari Allah Swt.	Program tashin tilawah ini mempunyai dasar dan tujuan yaitu karena seruan agama dalam mempelajari Al-Qur'an, dan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
5.	Manfaat program tahsin tilawah	Untuk Mampu dalam memahami ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an secara kaidah ilmu tajwid.	Membaca Al-Qur'an dengan benar dan bagus
6.	Tempat pelaksanaan Program Tahsin Tilawah	Di masjid dan rumah jamaah kaum Ibu	Di masjid dan rumah jamaah kaum Ibu
7.	Metode pembelajaran program tahsin tilawah	Metode saling berhadapan dengan guru tahsin dengan kaum Ibu	Menggunakan metode <i>talaqqi</i> dan <i>Musyafahah</i>
8.	Proses pelaksanaan pembelajaran tashin tilawah	Di awali dari membaca istighfar, membaca Al-Fatihah dan sampai selesai	Berjalan dengan lancar dan di pandu oleh guru tahsin dari mulai pembelajaran sampai selesai
9	Media pembelajaran program tahsin tilawah	Menggunakan papan tulis dan Al-Qur'an	Menggunakan media visual
10.	Progres peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an kaum Ibu	Mulai paham dengan hukum tajwid dan membedakan dalam penyebutan huruf	Sudah mempunyai peningkatan dalam progres tahsin tilawah
11.	Evaluasi program tahsin tilawah	Evaluasi setiap pertemuan dan sebulan sekali dengan membuat tes membaca Al-Qur'an	Menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi hasil

12.	Faktor Pendukung Program Tahsin Tilawah	Tersedia media dan alat tashin tilawah, minat dan kemauan, dan lainnya	Mempunyai faktor pendukung secara internal dan eksternal
13.	Faktor penghambat program tahsin tilawah	Dari faktor usia, jenjang pendidikan, tingkat pemahaman dan lainnya	Terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri kaum Ibu seperti tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian faktor eksternal dari luar diri kaum Ibu faktor waktu
14.	Solusi dalam mengatasi hambatan program tahsin tilawah	Selalu berlatih serta mengulang pembelajaran bacaan Qur'an, konsisten dalam belajar, dan semangat serta bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih paham dalam materi tersebut	Solusi lebih banyak harus dilakukan dari diri kaum Ibu seperti sering berlatih dan mengulang bacaan Al-Qur'an yang sudah diajarkan agar tidak lupa, dan lainnya.

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Bangunan Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang



Halaman Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang



Wawancara dengan Pengurus BKM Al-Hidayah bapak Abdul Aziz



Wawancara dengan guru tahsin tilawah ini Ustad H.Hansar Sinaga, S.H.I



Wawancara dengan guru pengajian yasin selasa Ibu Zuraidah



Wawancara dengan Ibu Nur Aini Jamaah tahsin tilawah kaum Ibu



Wawancara dengan Ibu Fitriani jamaah tahsin tilawah kaum Ibu



Wawamcara dengan Ibu Iriyanti jamaah tahsin tilawah kaum Ibu



Wawancara dengan Ibu Sofiah Nasution Jamaah Tahsin Tilawah kaum Ibu



Wawancara dengan Ibu Sutiah jamaah program tahsin tilawah kaum Ibu



Wawancara dengan Ibu Murtini jamaah program tahsin tilawah kaum Ibu



Wawancara dengan Ibu Karolina Surbakti jamaah program tahsin tilawah kaum Ibu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-5672/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

25 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala BKM Masjid Al-Hidayah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nur Khafifah Indriyani Batubara
NIM	: 0301171314
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 24 April 2000
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.SM RAJA GG. MERDU NO 6A Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Kongsu Gg. Syukur 1, Marindal 1, Kecamatan Patumbak Kab. Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran bagi kaum ibu di masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



BADAN KESEJAHTERAAN MESJID AL - HIDAYAH DUSUN III-B MARINDAL I PATUMBAK

Alamat : Jl. Kongsil Gg. Syukur No. 307 Marindal I Telp. (061) 7880760 Patumbak

Nomor : 15/BKMA/IX/2021
Lamp :
Hal : Melaksanakan Riset

Kepada Yth. :
Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Nomor B-5672/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021, pada tanggal 25 Maret 2021 hal izin Riset, maka dengan ini Badan Kesejahteraan Masjid Al-Hidayah menyatakan bahwa:

Nama : **Nur Khafifah Indriyani Batubara**
NIM : 0301171314
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 24 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Benar telah melakukan riset di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 13 Juli 2021 sampai 30 September 2021 guna memperoleh informasi/keterangan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang"**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Marindal, 30 September 2021

Dekan BKMA Al-Hidayah



Drs. H. Musaddad Lubis, M.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khafifah Indriyani Batubara
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. SMRAJA, Gg. Merdu No. 6A
Nama Ayah : Abddul Aziz Batubara, S.Sos, M.AP
Nama Ibu : Fitriani

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 060827 (2006-2011)
2. MTs Negeri 1 Medan (2011-2014)
3. MAN 2 Model Medan (2014-2017)
4. UIN Sumatera Utara (2017-2021)

Medan. 06 Oktober 2021



Nur Khafifah Indriyani Batubara

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. Abdul Halim Nasution, MAG

Judul Proposal : Implementasi program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal I kec. Patumbak Kab. Deli Serdang

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
9/ 3-2021	Konsultasi Judul Skripsi	Pengulasan judul	
17/ 7-2021	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Rumusan masalah	
10/ 8-2021	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Kajian Teori	
11/ 8-2021	Acc Proposal	Acc Proposal	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan PAI
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag
19750411 200501 2 004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (14)

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Azizah Hanum, DK, M.Ag

Judul Proposal : Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal I kec. Patumbak Kab. Deli Serdang

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
21-3-2021	Bimbingan Judul Skripsi	Pengesahan Judul	
2-8-2021	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Rumusan Masalah Latar Belakang	
9-8-2021	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Footnote Metode Penelitian	
9-8-2021	Acc proposal	Acc Proposal	

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
Dekan PAI
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag
19750411 200501 2 004

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
27/ 9-2021	Bimbingan Bab 4-5	Perhatikan isi bab 4	
29/ 9-2021	Bimbingan Bab 4-5	Isi Bab 4 sesuaikan dengan Teori	
1/ 10-2021	Bimbingan Bab 4-5	Bab 4 dan 5 Harus sejalan	
3/ 10-2021	Bimbingan Bab 4-5	Bab 5 disimpulkan tetapi harus sesuai bab	
4/ 10-2021	Acc skripsi	Acc skripsi	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag
19750411 200501 2 004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (16)

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Azizah Hanum, Dk, M. Ag

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
26/ 8-2021	Bimbingan Instrumen Wawancara & observasi	Lanjut Penelitian dan Bab 4-5	
28/ 9-2021	Bimbingan Bab 4-5 skripsi	Perhatikan dan Perbaiki teknik penulisan	
29/ 9-2021	Bimbingan Bab 1-5 skripsi	Perhatikan dan Perbaiki teknik penulisan	
30/ 9-2021	Bimbingan Bab 1-5 skripsi	Revisi sedikit lagi teknik penulisan	
1/ 10-2021	Acc skripsi	Acc skripsi	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag
19750411 200501 2 004

(17) Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan